

**KONTEKSTUALISASI
TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM:
STUDI KASUS DI SMA NEGERI JENGGAWAH**

SKRIPSI



OLEH :

**R. ILHAM MAULA MALAIK
NIM. T20191117**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**KONTEKSTUALISASI
TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM:
STUDI KASUS DI SMA NEGERI JENGGAWAH**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

R. Ilham Maula Malaik

NIM. T20191117

Disetujui Pembimbing



Khairul Umam, M.Pd.

NIP. 198011122015031003

**KONTEKSTUALISASI
TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM:
STUDI KASUS DI SMA NEGERI JENGGAWAH**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nuruddin, M.Pd.I.
NIP. 197903042007101002

Sekretaris



Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota :

1. Dr, Mukaffan, M.Pd.I. ()
2. Khairul Umam, M.Pd. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

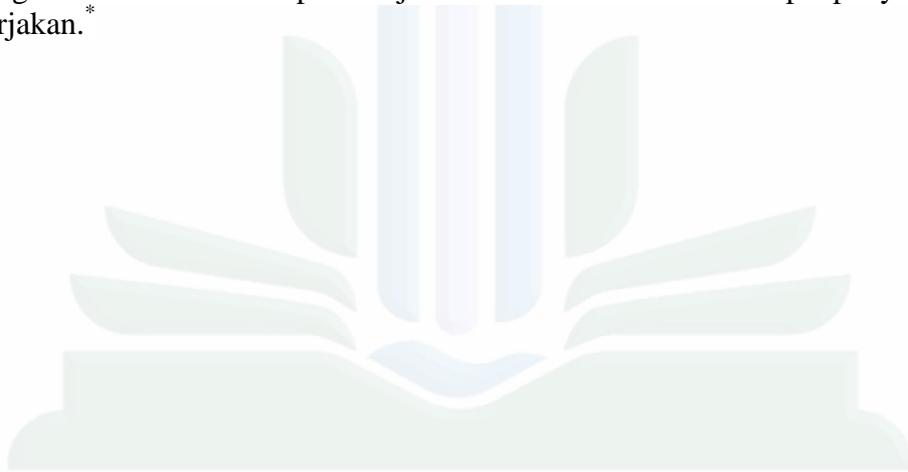


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424200003100

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* QS Al-Mujadalah 11.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kenikmatan dan limpahan Rahmat-Nya, karena atas seizin-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Maka atas rasa syukur dan tulus dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai Bapak Abdul Majid dan Ibu Sri Moryatdinengseh, yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam setiap langkah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah Swt, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Bapak Khoirul Umam, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
7. Bapak Siswo Suryono, S. Pd., M.Pd selaku kepala SMA Negeri Jenggawah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Fauzan Al Fauri, M.Pd., selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan dan memberikan segala kebutuhan data selama penulis melakukan proses penelitian.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat menjadi acuan kepada para peneliti yang lain dan juga untuk referensi para Guru. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan taufiknya kepada kita semua. *Aamiin Ya Robbul 'Alamiin.*

Jember, 11 Desember 2024

Penulis

ABSTRAK

R. Ilham Maula Malaik, 2024: *Kontekstualisasi Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMA Negeri Jenggawah*

Kata Kunci: TPACK, Pendidikan Agama Islam, teknologi pendidikan, pembelajaran inovatif.

Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) merupakan pengetahuan pengembangan kompetensi guru dalam memadukan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi, serta dapat membantu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan konsep TPACK di SMA Negeri Jenggawah.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya guru sebagai pengajar dalam mengadaptasi dan mengintegrasikan konsep TPACK ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 2) Bagaimana upaya guru sebagai pendidik dalam mengintegrasikan konsep TPACK ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 3) Bagaimana upaya guru sebagai motivator dalam mengintegrasikan TPACK ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru sebagai pengajar dalam mengadaptasi dan mengintegrasikan konsep TPACK ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan upaya guru sebagai pendidik dalam mengintegrasikan konsep TPACK ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan upaya guru sebagai motivator dalam mengintegrasikan TPACK ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

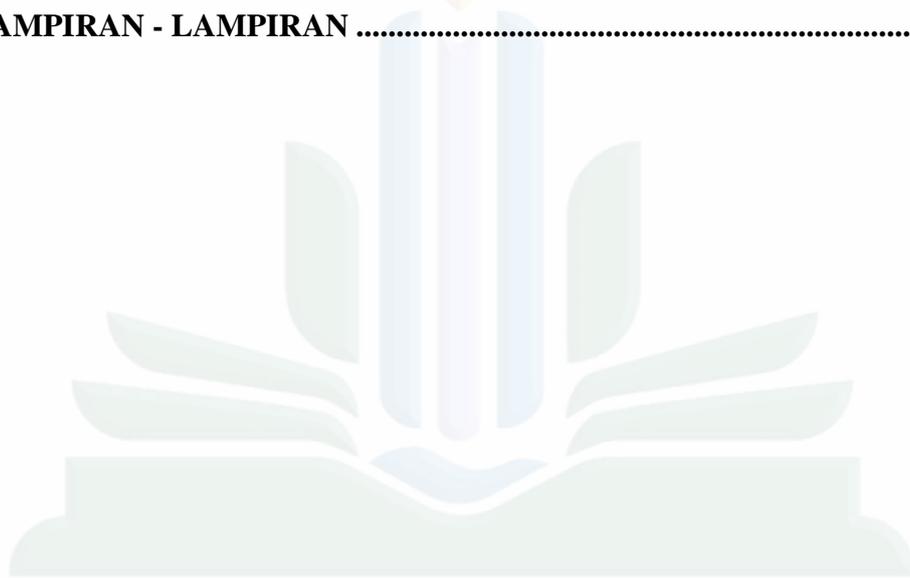
Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Guru PAI di SMA Negeri Jenggawah berhasil mengintegrasikan TPACK dengan mempersiapkan modul, proyektor/LCD, PPT, video, dan media lainnya. Meski ada tantangan seperti kurangnya pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi digital terhadap guru PAI, kesiapan sekolah dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran digital mendukung keberhasilan ini. 2) Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Penggunaan teknologi, seperti Quizizz dan Kahoot, meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kerja sama siswa. Guru perlu mengembangkan keterampilan teknologi dan memilih metode yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. 3) Tidak hanya itu, Guru sebagai motivator berperan penting untuk mendorong siswa agar aktif dan termotivasi dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.

DAFTAR ISI

COVER

| | |
|--|-------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| B. Kajian Teori..... | 20 |
| 1. Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) | 20 |
| 2. Teori Belajar Konstruktivisme | 28 |
| 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Pendekatan dan jenis Penelitian | 39 |
| B. Lokasi Penelitian | 40 |
| C. Subjek Penelitian | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| E. Analisis Data | 46 |
| F. Keabsahan Data | 48 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 50 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 50 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 50 |

| | |
|---|-----------|
| B. Penyajian Data dan Analisis Data | 55 |
| C. Pembahasan dan Temuan | 71 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | 79 |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar di era teknologi yang berkembang pesat, maka sekolah dituntut untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih berkembang dari yang hanya menggunakan sistem konvensional beralih ke sistem yang serba digital, sehingga guru dituntut harus menguasai sistem pembelajaran dengan cara yang berbeda.

Perkembangan teknologi pendidikan berkembang ke arah pemecahan masalah belajar paradigma ini diorientasikan untuk menjabarkan teknologi pendidikan agar dapat mengatasi masalah belajar secara lebih terarah dan terkendali.¹ Tantangan berat yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dalam kompleks global adalah kemampuan guru dalam merancang perencanaan pengembangan kompetensi guru yang disebut dengan TPACK atau *Technological Pedagogical And Content Knowledge*. TPACK merupakan pengetahuan tentang interaksi yang kompleks domain prinsip pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi). Pada masa modern, pembelajaran menuntut pemahaman seorang guru untuk bisa mengkolaborasikan dengan teknologi. Sehingga tidak hanya aspek pedagogi saja tetapi aspek konten dan teknologi juga menjadi pertimbangan dalam hal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang

¹ Reiser, R and Gagne, R. M. 2008. *The selection of Media for Instruction*. Englewood Cliffs, Nj. Educational Technology Publications.

modern dan inovatif. Guru harus memiliki pemahaman terhadap interaksi kompleks antara 3 komponen dasar yaitu PK, CK, dan TK dengan cara mengajarkan materi menggunakan metode pedagogik dan teknologi yang sesuai.²

Davis dan Newtron menyebutkan kualitas pendidikan dapat ditentukan berdasarkan faktor-faktor, yaitu: kualitas sumber daya manusia(people), sistem organisasi(structure), sarana dan prasarana (teknologi), dan tempat penyelenggaraan pendidikan.³ Studi terkait dengan pendapat Davis dan Newtron menghasilkan peran guru dalam proses pendidikan hampir lebih dari sepertiganya baik yang ada di negara maju maupun negara berkembang. Kemudian disusul faktor sarana prasarana, manajemen, dan waktu belajar peserta didik. Di negara berkembang peran guru sebesar 34 %, kemudian sarana fisik 26 %, manajemen sebesar 22% dan faktor belajar peserta didik sebesar 18 %. Tidak jauh berbeda dengan di negara berkembang, negara maju juga menempatkan faktor guru sebesar 36 % sebagai penyumbang keberhasilan pendidikan. Selanjutnya berturut-turut, 23%, 22%, dan 19 %.⁴ Dari uraian tersebut, proses pendidikan tidak akan dapat dilepaskan dari kompetensi guru.

Pada peringatan hari guru se dunia, UNESCO memberikan pesan penting keberadaan guru. Dihimbau bagi semua negara untuk memastikan bahwa guru

² Joko Suyamto, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto, —*Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah,* INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA 9, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>.

³ Mgs Ahmad Wahyudi and Achmad Lutfi, “*Analisis Reformasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia,*” *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 9, no. 2 (2019): 191–201.

⁴ Alim, *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru).*³

dipercaya dan diakui sebagai produsen pengetahuan, praktisi reflektif, dan mitra kebijakan.⁵ Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang bukan hanya saja mempunyai tugas untuk dapat mengajar akan tetapi juga untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan keagamaan. Melakukan pembinaan terhadap para peserta didiknya dengan membantu menerapkan pembinaan akhlak agar para peserta didik mempunyai kepribadian yang baik di masa depan.⁶ Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷

Untuk menghadapi tantangan perubahan yang cepat dan masif, pendidikan harus merevisi dari gaya konvensional ke modern. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik. Pendidik dituntut untuk meningkatkan kompetensi sehingga mampu memberikan pendidikan sesuai dengan zamannya. Salah satu hal mendasar untuk terjadinya perubahan adalah dengan

⁵ UNESCO, “World Teachers’ Day “, Unesco.org, 5 Oktober 2022 (diakses tanggal 14 January 2023).

⁶ Zida Haniyyah, dkk, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*, Vol. 1, No. 1, Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021, hlm. 77.

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1.

penerapan pembelajaran inovatif, kreatif dan berbasis IT dan mengintegrasikan dengan pendidikan karakter.⁸

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁹ Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sehingga dengan adanya peralatan teknologi maka akan memudahkan penyampaian konsep-konsep PAI, dan siswa akan mudah untuk memahaminya.

Pendidikan agama Islam dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* merupakan kesatuan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Karena agama islam merupakan ajaran yang selalu memberikan kebenaran dan kebaikan bagi manusia di dunia sampai akhirat. Sebagai seorang muslim kedudukannya sangat tinggi dalam kehidupan yaitu memiliki iman dan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagai seorang muslim harus memiliki iman dan takwa (*imtaq*) yang kuat dan ilmu pengetahuan teknologi (*IPTEK*) yang luas. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

⁸ I Luh Aqnez dkk Sylvia, *Guru Hebat Di Era Milenial*, ed. Jenri Ambarita, 1st ed. (Indramayu: Penerbit Adab, 2020). 22

⁹ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.(Q.S. Al-Mujadalah/58: 11).¹⁰

Potongan Q.S. Al-Mujadalah/58:16 di atas menjelaskan menuntut ilmu itu sangatlah penting karena suatu saat ilmu yang dipelajari akan berguna dan akan menjadi bekal di masa yang akan datang. Karena pada dasarnya ilmu itu sangat berguna bagi kehidupan baik berupa ilmu pengetahuan, ilmu sains, dan ilmu teknologi. “Dalam Permen RI No 55 Tahun 2007, tujuan pendidikan agama Islam untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.¹¹ Hal tersebut searah dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah SMA Negeri Jenggawah:

Perencanaan untuk kegiatan proses mengajar dengan menggunakan media pembelajaran Technological Pedagogical And Content Knowledge sangat efektif karena lebih mudah dipahami oleh siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Karena dimasa sekarang siswa lebih merasa bosah menggunakan metode ceramah saja, apalagi siswa lebih tertarik melihat dari pada mendengarkan. Jadi dengan adanya proses pembelajaran teknologi dapat mempermudah menyampaikan suatu materi.¹²

¹⁰ Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, 3rd ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 543

¹¹ Peraturan Pemerintahan Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama*, Pasal 2, ayat (2).

¹² Wawancara dengan Bapak Siswo Suryono, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Jwnggawah, pada tanggal 20 Februari 2024 di SMA Negeri Jenggawah

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMA Negeri Jenggawah menerapkan media pembelajaran *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK), khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat mempermudah guru menyampaikan materi dan membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan mudah.

Penjelasan diatas seperti yang dikatakan oleh Ambarwati dalam skripsinya, yakni peran guru sangatlah penting dalam mengelola pembelajaran. Untuk menunjang proses pembelajaran yang optimal, guru membutuhkan suatu media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik untuk mempermudah pemahaman tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membuat metode dan media pembelajaran yang kreatif dan menarik.¹³ Akan tetapi penulis dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada perkembangannya saja, bukan kepada pengadaptasian dan pengintegrasian.

Kemudian penulis juga memperkuat data dengan observasi terhadap sekolah. Hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis, di SMA Negeri Jenggawah adalah lembaga Pendidikan formal yang menerapkan media pembelajaran *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK), kemudian uniknya di SMA Negeri Jenggawah ini adalah dimana sekolah ini sudah menggunakan media pembelajaran digital yang sangat luas, seperti PPT,

¹³ Ambarwati, *Kompetensi TPACK (Technological Pedagogical And Content Knowledge) Guru PAI di SMP Kabupaten Tulang Bawang*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022

Video, Quizizz, Kahoot dan media pembelajaran lainnya. Sehingga guru bisa menyesuaikan dengan materi apa yang akan diajarkan.

Selain itu juga, penulis melihat kejadian yang unik ketika melakukan observasi di sekolah. Dimana kurangnya pelatihan khusus terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sangat penting untuk di perhatikan agar guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru lebih inovatif dalam membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul "*Kontekstualisasi Technological Pedagogical And Content Knowledge dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMA NEGERI Jenggawah*". Karena peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) pada aspek pengadaptasian dan pengintegrasian guru. Karena itu juga bisa menjadi dasar sebagai peneliti sebelum terjun sebagai Guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana Upaya Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengadaptasi dan Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Upaya Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengintegrasikan Konsep

Technological Pedagogical And Content Knowledge ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Bagaimana Upaya Guru Sebagai Motivator Dalam Mengintegrasikan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Upaya Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengadaptasi dan Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Mendeskripsikan Upaya Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Mendeskripsikan Upaya Guru Sebagai Motivator Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan

pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa UIN KHAS Jember mengenai Kontekstualisasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMA NEGERI Jenggawah melalui penelitian secara langsung. Dan agar penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan rujukan untuk mahasiswa lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan penelitian dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di waktu yang akan datang.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendorong guru untuk lebih meningkatkan pengelolaan pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajarnya meningkatkan.
- d. Bagi peneliti lain, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai kompetensi guru serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

E. Definisi Istilah

1. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi merupakan proses penyesuaian konsep, ide, atau pengetahuan dengan kondisi sosial, budaya, dan situasi tertentu agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh individu atau kelompok dalam konteks

tersebut.¹⁴

Kontekstualisasi dalam penelitian ini adalah memperdalam pemahaman dan meningkatkan penerimaan terhadap informasi yang diajarkan atau disampaikan, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

2. *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)*

Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) adalah sebuah kerangka teori yang mencakup tiga elemen utama: pengetahuan tentang konten (materi yang diajarkan), pengetahuan pedagogi (metode dan strategi pengajaran), dan pengetahuan teknologi (penggunaan alat dan teknologi dalam pembelajaran).¹⁵

Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Negeri Jenggawah yang bertujuan untuk pembelajaran lebih aktif dan efektif.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

¹⁴ Grunwald, S. J., & Weitzman, E. (2014). Contextualization in education: A theoretical framework and its implications. *Journal of Educational Research*, 102(3), 123-135.

¹⁵ Marince, Isda Pramuniati, and Jubliana Sitompul, —*Pengembangan Media Pembelajaran Pemahaman Membaca Bahasa Prancis Setara A2 Berbasis Techno Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*,*l* Media Didaktika 5, no. 1 (2019): 1–8.

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Dan juga merupakan suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebahai pandangan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut ini penelitian akan mengemukakan sistematika pembahasan pada komponen ini.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini didalamnya berisi beberapa komponen dasar dalam melakukan penelitian yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuam penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tinjauan pustaka yang menjelaskan dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu membahas mengenai hasil penelitian yang sesuai dengan relevansi penelitian ini. Sedangkan kajian teori membahas mengenai pembahasan teori

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

yang dijadikan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian yang diselesaikan dengan fokus penelitian.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kondensasi data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan dan temuan.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian dan saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian kepustakaan adalah aspek penting yang harus diselesaikan oleh calon peneliti. Dalam penelitian, tinjauan literatur terdahulu untuk memperoleh informasi tentang penelitian sebelumnya. Selain itu, agar dapat ditempatkan dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan serta mencegah pengulangan yang tidak diinginkan dan adanya dugaan plagiarisme, bahkan jika hal tersebut terjadi secara tidak sengaja. Dengan langkah ini akan memungkinkan untuk menentukan tingkat orisinalitas dan perbedaan yang harus diciptakan bahkan *novelty* yang akan ditemukan. Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Suyanto, Mohammad Masykuri, Sarwanto dengan jurnalnya yang berjudul “**Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah**” INKUIRI : JurnaL Pendidikan IPA Vol. 9, No, 1, 2020 (hal 44-53). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan teknik Cluster Sampling.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan TPACK guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan sampel 3 guru SMA di

kec- Gondang Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan bahwa kemampuan TPACK guru tergolong cukup baik dengan skor *technological knowledge* (TK) sebesar 42,8%, *pedagogical knowledge* (PK) sebesar 51,6%, *Content knowledge* (CK) sebesar 76%, *Technological content knowledge* (TCK) sebesar 53,3%, *pedagogical conten knowledge* (PCK) sebesar 51,3%, *technological pedagogical knowledge* (TPK) sebesar 62,3% dan TPACK sebesar 51,3%. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bisa jadi alternatif untuk perbaikan tersebut. Untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar diperlukan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) oleh seorang guru. Oleh karena itu sudah seharusnya guru di Indonesia memiliki kemampuan tersebut agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga bangsa Indonesia bisa bersaing dengan bangsa lainnya di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Susiyanti dengan skripsinya yang berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”** Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui pendekatan Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajara pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk karakter islami di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan meliputi tiga proses yaitu perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Karimatun Nisa dengan skripsinya yang berjudul **“Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.”** Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah Dalam analisis kekuatan terhadap kompetensi guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto guru sudah memiliki kemampuan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran PAI seperti a) guru sudah memiliki keterampilan mengajar pada anak retardasi mental yang baik dan benar di buktikan dengan adanya persiapan sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memiliki konsep dan tujuan yang disampaikan kepada peserta didik. b) guru memiliki keterampilan dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan baik dan benar bagi anak retardasi mental dibuktikan dengan para guru sudah mahir dalam menggunakan media pembelajaran baik offline maupun online c) guru sudah mampu menggunakan metode pembelajaran meliputi metode pembiasaa, metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab sesuai dengan kemampuan anak retardasi mental dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI d) guru mampu dalam melaksanakan proses evaluasi anak retardasi mental dengan baik dibuktikan dengan guru tersebut selalu melakukan evaluasi pada setiap proses pembelajaran baik berupa test tulis maupun lisan terhadap para peserta didiknya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dengan skripsi yang berjudul **“Kompetensi TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) Guru PAI di SMP Kabupaten Tulang Bawang.”** Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah Peran guru sangatlah penting dalam mengelola pembelajaran. Untuk menunjang proses pembelajaran yang optimal, guru membutuhkan suatu media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik untuk mempermudah pemahaman tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membuat metode dan media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai macam metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh atau berperan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan adalah manfaat teknologi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Quddus dengan jurnal yang berjudul **“Implementasi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram.”** Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah Pendidikan profesi guru PAI UIN Mataram telah menerapkan TPACK yang

menggabungkan teknologi, pedagogi dan konten dalam pembelajaran online melalui aplikasi www.siagapendis.com Direktorat PAI Kemenag RI. Modul bidang profesional dan pedagogi telah dibahas dengan pendekatan teknologi. Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru PAI telah menerapkan pembelajaran online dalam manajemen kelas online, download dan baca modul, baca materi pdf, powerpoint kemudian resume dan upload tugas, aktif dalam diskusi online dan mengikuti ujian online dalam bentuk pretest, tugas formatif, tugas sumatif, dan tugas akhir modul. Pembelajaran model TPACK tersebut telah mengembangkan kompetensi mahasiswa pendidikan profesi guru PAI menjadi guru profesional dan kompetensi pedagogi dan profesional dengan merancang pembelajaran berbasis teknologi. Dalam implementasi TPACK online, PPG PAI UIN Mataram juga menerapkan *Blended Learning*, yaitu mensinergikan pembelajaran online tersebut dengan offline yaitu pembelajaran tatap muka terutama dalam Lokakarya desain perangkat pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK) dan PPL. UIN Mataram memperoleh nilai cukup maksimal dalam Uji Kompetensi Mahasiswa PPG baik Uji Kinerja maupun Uji Pengetahuan. Untuk Uji Kinerja LPTK UIN Mataram berhasil lulus 99% dan untuk Uji Pengetahuan (UP) mahasiswa LPTK UIN Mataram lulus sejumlah 39 Orang (68,42%).

Setelah penjelasan di atas, peneliti juga menyimpulkan hasil dari persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu terhadap judul peneliti. Berikut tabel penelitian terdahulu tentang persamaan dan perbedaan.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan.

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1. | Analisis Kemampuan TPACK (<i>Technological, Pedagogical, and Content, Knowledge</i>) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang TPACK. 2. Sama-sama memfokuskan kepada kesiapan guru dalam proses pembelajaran TPACK. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas tentang pelajaran biologi, sedangkan penelitian ini membahas tentang pelajaran PAI. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode Cluster Sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan metode field research. |
| 2. | Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang TPACK. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu terfokus kepada pembentukan karakter siswa, sedangkan di penelitian ini terfokus kepada kesiapan guru dalam pengadaptasian, pengintegrasian dan implikasi. |
| 3. | Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu terfokus kepada pembelajaran SWOT, sedangkan penelitian ini terfokus kepada metode TPACK. |
| 4. | Kompetensi TPACK (<i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i>) Guru PAI di SMP Kabupaten Tulang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada pengembangan saja, sedangkan penelitian ini terfokus kepada pengadaptasian, |

| | Bawang. | TPACK. | pengintegrasian dan implikasi. |
|----|---|--|---|
| 5. | Kompetensi TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) Guru PAI di SMP Kabupaten Tulang Bawang. | 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang TPACK. | <p>1. Penelitian terdahulu terfokus kepada guru PPG, sedangkan penelitian ini terfokus kepada guru tetap yang sudah mengetahui kondisi pembelajaran di sekolah.</p> <p>2. Penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran online saja, sedangkan di penelitian ini terfokus kepada kondisi yang ada di sekolah.</p> |

Penulis menggunakan penelitian di atas sebagai pembandingan yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian terkait dengan penelitian di atas melakukan penelitian dengan guru di tingkat SLB/C1, SMP/MTS, dan SMA/MA, dan penulis melakukan penelitian dengan guru SMA. Selain itu, peneliti melakukan penelitian terkait di atas untuk mengetahui Kontekstualisasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam penelitian ini menggunakan subjek guru di SMA Negeri Jenggawah.

B. Kajian Teori

1. *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)*

a. Pengertian *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)*

Istilah TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) dalam pendapat Shulman dapat diartikan sebagai pengetahuan teknologi, pedagogi, dan isi. Sehingga konsep ini dikembangkan berdasarkan konsep pengetahuan pedagogi dan isi yang dikembangkan dengan menggabungkan kedua domain dalam pembelajaran.¹ TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) merupakan suatu kerangka kerja yang mengidentifikasi suatu pengetahuan, pendidik perlu mengajar secara efektif dengan kerangka teknologi. Konsep dasar dari TPACK yaitu seperti yang diperkenalkan pertama kali oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006, mereka mendiskusikan TPACK sebagai kerangka kerja guru atau pendidik dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran.² TPACK juga merupakan sebuah framework (kerangka kerja) dalam mendesain suatu model pembelajaran baru dengan menggabungkan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi dan pengetahuan.³ Kerangka TPACK

¹ Marince, Isda Pramuniati, and Jubliana Sitompul, “*Pengembangan Media Pembelajaran Pemahaman Membaca Bahasa Prancis Setara A2 Berbasis Techno Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*,” *Media Didaktika* 5, no. 1 (2019): 1–8.

² Ana Fatimah Fitriani, “*Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Calon Guru Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*,” 2019, 1–9.

³ Muhammad Ali and Idris A Batubara, “*MSI Transaction on Education Mengidentifikasi Kendala Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berdasarkan TPACK*

menjelaskan bahwa penggunaan suatu peralatan teknologi bukan hanya sekedar pada penggunaan akses pada alat dan belajar keterampilan, serta bagaimana menggunakannya. Namun suatu pendidik juga harus memikirkan secara seksama tentang potensi teknologi dalam memecahkan permasalahan pedagogi ketika mendesain pembelajaran.⁴ Bentuk dari aplikasi TPACK dalam pembelajaran yaitu teknologi yang dimanfaatkan oleh guru dalam mengajarkan suatu materi pelajaran tertentu. Penggabungan suatu teknologi dalam pengajaran dipandang penting sebagai jawaban tantangan era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan TIK yang sangat pesat. Teknologi juga dapat membantu guru dalam pengembangan profesionalnya, seperti dengan adanya internet seorang pendidik dapat mencari ide dan isu-isu terbaru mengenai Pendidikan, strategi pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diampunya. Sehingga *Technological Knowledge* merupakan pengetahuan tentang teknologi dan memiliki pengetahuan teknologi dapat berguna untuk menggunakan dan mempelajari teknologi-teknologi yang ada.⁵

Menurut Koehler dan Mishra (2006) menyatakan bahwa *framework Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)* dimulai dari konsep Shulman pada tahun 1986 yang mengenai *Pedagogical*

(*Technological , Pedagogical , Content Knowledge*) Pada Mata Kuliah Perawatan Kendaraan Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri” 02, no. 04 (2021).

⁴ Universitas Lampung, “Pendekatan TPACK Dengan Parameter Penguatan Intrinsik Siswa Untuk Implementasi Program Pembelajaran Daring Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas,” 2021, 0–22.

⁵ Suryawati, L.N, and Hernandez, “Analisis Keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK)* Guru Biologi Sma Negeri Kota Pekanbaru.”

Content Knowledge (PCK). Dan menambahkan komponen teknologi ke dalam *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) merupakan sebuah *framework* (kerangka kerja) yang kompleks terhadap interaksi antara pengetahuan guru atau pendidik mengenai konten (*Content*), Pedagogik (*Pedagogy*), dan teknologi (*Technology*). Sebuah sintesis pengetahuan yang bertujuan untuk memasukkan teknologi informasi dan komunikasi serta teknologi Pendidikan ke dalam suatu proses pembelajaran di kelas disebut sebagai TPACK. TPACK juga merupakan dasar tujuan dari pembelajaran yang efektif menggunakan teknologi, yang dapat memperbaiki suatu permasalahan pada peserta didik. Yang mana konsep materi pelajaran yang sulit maupun mudah dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dan juga dapat membangun suatu pengetahuan peserta didik dengan mengembangkan metode pembelajaran atau memperkuat pengetahuan yang lama.

Terdapat tujuh komponen dari *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yaitu terdiri dari *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Technology Knowledge* (TK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

1) *Technology Knowledge* (TK)

Technological Knowledge (TK) merupakan pengetahuan dasar mengenai suatu teknologi dan pengoperasian alat-alat perangkat yang digital. Sehingga diperlukannya penguasaan beberapa media pembelajaran yang berupa mesin bertenaga listrik seperti proyektor, alat-alat laboratorium, pengoperasian sistem komputer dan juga penggunaannya. Dan penguasaan teknologi dapat mengembangkan suatu media pembelajaran yang ada supaya menjadi lebih menarik, efisien serta interaktif. Seperti saat melakukan simulasi, untuk menghemat biaya penelitian, pendidik harus dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan simulasi digital.⁶ *Technological Knowledge* (TK) atau pengetahuan teknologi juga merupakan pengetahuan tentang berbagai jenis teknologi sebagai alat, proses, maupun sumber.⁷

Suatu pengetahuan teknologi yang dilihat dari pengetahuan yang berkaitan tentang jenis-jenis teknologi, yang dimulai dari suatu teknologi rendah, seperti pensil dan kertas, hingga teknologi yang digital, yaitu seperti internet, video digital, papan tulis interaktif, serta program-program software. Pengetahuan tentang apa dan bagaimana teknologi, software, maupun aplikasi yang dapat digunakan di dalam pembelajaran disebut sebagai *Technological Knowledge* (TK). TK dapat meliputi

⁶ Nayla Rizqiyah, "Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* Sebagai Modernisasi Di Bidang Pendidikan," *Niagawan* 10, no. 2 (2021): 159, <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25004>.

⁷ Eti Hayati, Fitri Rahmadi, and Aulia Nursyifa, "Analisis *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* Calon Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)," *Prosiding Seminar Nasional*, n.d., 1–13.

kemampuan yang berguna untuk mengadaptasikan dan mempelajari teknologi baru. Selain itu pengetahuan tentang teknologi berkaitan dengan penggunaan teknologi seperti pengoperasian komputer, menggunakan software, hardware, peralatan presentasi seperti dokumen presentasi dan teknologi lainnya dalam Pendidikan. Selain itu calon pendidik juga dituntut untuk mengadaptasi dan mempelajari perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, menggambarkan materi yang abstrak dan mampu membantu proses penyelidikan. Oleh karena itu, hal ini selaras dengan 4 kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya adalah kompetensi sosial bahwa guru mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.⁸

2) *Content Knowledge (CK)*

Pengetahuan konten merupakan suatu pengetahuan tentang materi pelajaran yang aktual yang dipelajari atau diajarkan. Dan guru harus dapat mengetahui bagaimana pengetahuan dasar disusun dengan berbagai jenis konten. Shulman mengemukakan bahwa konten termasuk pengetahuan yang berkaitan tentang konsep, teori, ide, kerangka organisasi, metode pembuktian serta praktik mapan dan pendekatan menuju pengembangan pengetahuan yang ada dalam disiplin ilmu. Pengetahuan penguasaan guru terhadap materi pelajaran atau substansi materi menggunakan teknologi disebut *Content Knowledge (CK)*.

⁸ Rizka Yohana, "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung Dalam Menyusun Perangkat Evaluasi Pembelajaran," 2020, 1–71.

3) *Pedagogical Knowledge (PK)*

Pengetahuan yang mendalam terhadap proses dan praktik di dalam suatu pembelajaran dan pengajaran, yang meliputi rencana Pendidikan, tujuan, nilai serta strategi disebut *Pedagogical Knowledge (PK)*. Menurut Shulman (1986) terhadap H. Chuang (2011) menyatakan bahwa pengetahuan yang berhubungan dengan suatu proses pengajaran dan mentransfer materi pelajaran ke dalam pembelajaran. Sedangkan *Pedagogical Knowledge* menurut Rosyid (2015) adalah suatu kumpulan keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh seorang pendidik agar dapat mengelola dan mengorganisasikan aktivitas atau kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4) *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Pengetahuan yang mengacu pada pengetahuan konten yang berhubungan dengan proses pembelajaran disebut *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*. *Pedagogical Content Knowledge* memiliki jenis yang berbeda dalam bidang konten, yaitu merupakan perpaduan konten yang mendalam dan pedagogic dengan tujuan menjadi pengembangan praktik pembelajaran yang baik di dalam konten materi. Seperti misalnya seni, drama, boneka, bermain peran, kunjungan lapangan, metode laboratorium, serta metode proyek.

Penjelasan dari Magnusson, Krajcik & Borko dalam Rahayu (2017) yaitu PCK sebagai pengetahuan profesional guru terdiri dari lima

komponen dan guru yang berpengalaman akan menerapkan komponen-komponen tersebut yaitu:

- a. Suatu orientasi terhadap pengajaran (pengetahuan tentang konten materi bidang studi dan keyakinan pemahaman tentang materi tersebut dan bagaimana mengajarkannya),
- b. Pengetahuan tentang kurikulum (apa dan kapan mengajarnya),
- c. Pengetahuan tentang asesmen (mengapa, apa, dan bagaimana menilai),
- d. Pengetahuan tentang pemahaman siswa tentang konten bidang studi, dan
- e. Pengetahuan tentang strategi pembelajaran.

5) *Technological Content Knowledge* (TCK)

Pengetahuan yang mengacu pada pengetahuan yang bagaimana teknologi dapat membuat representasi baru untuk konten tertentu dan berdampak pada praktik dan disiplin ilmu pengetahuan. Pendidik disarankan untuk memahaminya, dari penggunaan teknologi yang spesifik, guru dapat mengubah cara belajar peserta didik dan pemahaman konsep konsep pada konten materi disebut *Technological Content Knowledge* (TCK) juga merupakan pengetahuan dari hubungan interaksi atau timbal balik antara teknologi dan konten (materi). Seorang pendidik yang dapat menggambarkan bagaimanakonten (materi) dengan cara yang berbeda menggunakan suatu teknologi, berdampak pada pengetahuan yang sebelumnya diketahui atau pengetahuan yang baru.

6) *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*

Bagaimana berbagai jenis teknologi dapat digunakan di dalam pembelajaran dan pemahaman penggunaan teknologi dapat mengubah cara pendidik mengajar disebut sebagai *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*. Tujuan dari *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* yaitu untuk memahami teknologi apa yang tepat untuk mencapai tujuan pedagogic, serta dapat memungkinkan pendidik untuk memilih peralatan apa yang paling tepat berdasarkan kelayakannya untuk mencapai tujuan pedagogik. Seperti misalnya online learning yang memerlukan pendidik atau guru untuk mengembangkan pedagogik baru yang sesuai dan tepat.⁹

7) *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Komponen dasar dari TPACK yang kompleks dan saling mempengaruhi dibagi menjadi tiga yaitu (CK, PK, TK) yang digunakan ketika guru mengajar di dalam proses pembelajaran. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* merupakan model yang jelas di dalam konten materi pembelajaran, juga kuat komponen pedagogik berdasarkan teknologi Pendidikan. dan secara sederhana TPACK dapat dideskripsikan sebagai pengetahuan guru tentang kapan, dimana, dan bagaimana menggunakan teknologi, sementara membimbing siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang studi tertentu.

⁹ Herawati, "Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Guru Kimia," 2021.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konetruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern¹⁰. Hill, mengatakan, sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang di pelajari. Menurut hill konstruktivisme merupakan bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya, dengan kata lain bahwa bagaimana memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan atau mempraktikkan dalam kehidupannya supaya berguna untuk kemaslahatan¹¹.

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif. Tujuan penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. Konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*). Kedua metode pembelajaran ini berada dalam konteks teori belajar kognitif. Konstruktivisme adalah pembelajaran yang

¹⁰ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2013). Hal.33

¹¹ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2013). Hal 34

memberikan leluasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri atas rancangan model pembelajaran yang dibuat oleh guru¹². Pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang dialami¹³. Pendekatan Konstruktivisme adalah cara belajarmengajar yang bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa¹⁴.

Belajar akan berlangsung lebih efektif jika siswa berhubungan langsung dengan objek yang sedang dipelajari, yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu pemanfaatan peralatan berbasis teknologi masa kini dengan jaringan maupun tanpa jaringan dan sumber belajar yang beragam dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam pemahaman terhadap peserta didik¹⁵. Konteks tersebut mengemukakan bahwa siswa belajar dan membangun pengetahuan mereka manakala mereka berupaya untuk memahami lingkungan yang ada di sekitar mereka. Menurut Donald implementasi pendekatan Konstruktivisme dalam aktivitas pembelajaran memiliki beberapa karakteristik penting yaitu; (1) belajar aktif (active learning), (2) siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran bersifat otentik dan situasional, (3) aktivitas belajar harus menarik dan menantang, (4) siswa harus dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki

¹² Mustafa, P.S. & Roesdiyanto, R. 2021. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–65.

¹³ Woolfolk, A. 2004. *Educational Psychology*. New York: Pearson.

¹⁴ Donald, R.C., Jenkins, D.B. & Metcalf, K.K. 2006. *The Act of Teaching*. New York: McGraw Hill.

¹⁵ Masgumelar, N.K. & Dwiyoogo, W.D. 2020. Development of Game Modification Using Blended Learning in Physical Education, Sports, and Health For Senior High School Students. *The 3rd International Conference on Sports Sciences and Health 2019 (ICSSH 2019)*. Atlantis Press, hal.95–100.

sebelumnya dengan sebuah proses yang disebut "bridging", (5) siswa harus mampu merefleksikan pengetahuan yang sedang dipelajari, (6) guru lebih berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam melakukan konstruksi pengetahuan; (7) guru harus dapat memberi bantuan berupa scaffolding yang diperlukan oleh siswa dalam menempuh proses belajar. Scaffolding diartikan sebagai dukungan yang diberikan kepada siswa selama menempuh proses pembelajaran¹⁶. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian bimbingan dan petunjuk dalam mempelajari konsep-konsep yang sulit difahami. Scaffolding dapat juga pemberian contoh-contoh konsep yang diajarkan untuk memudahkan pemahan siswa. Implementasi konsep scaffolding dalam pendekatan Konstruktivisme bertujuan untuk menjamin pemahaman siswa terhadap isi atau materi pembelajaran.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk

¹⁶ Masgumelar, N.K. & Dwiyo, W.D. 2020. Development of Game Modification Using Blended Learning in Physical Education, Sports, and Health For Senior High School Students. The 3rd International Conference on Sports Sciences and Health 2019 (ICSSH 2019). Atlantis Press, hal.95–100.

memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁷

Istilah pembelajaran memiliki hakikat atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada “apa yang dipelajari siswa”.¹⁸ Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.¹⁹ Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.²⁰ Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan

¹⁷ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 61.

¹⁸ Hamzah B Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal.2

¹⁹ H. M. Chabib Thoha, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

²⁰ Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.8

atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.²¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka yang dimaksudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan berupa pengajaran (interaksi belajar) dan pembiasaan dengan mengorganisasikan lingkungan anak didik dan diarahkan untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian utama (kepribadian muslim).

a. Prinsip-prinsip Pembelajaran Agama Islam

Menurut Bruce Will sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:²²

1. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihanlatihan penggunaan fakta-fakta.
2. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu

²¹ Muntholi'ah, Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, hlm. 18.

²² Wina sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran, (jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) 218.

objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaiman objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalamn indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagainya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk strukrur kognitif tentang sutra dan logam.

3. Pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, aanak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh

Dimiyati antara lain sebagai berikut:²³

1. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
2. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar

²³ Dimiyati, Belajar Dan Pembelajaran, (Rineka Cipta : Jakarta.1999) 9-10.

sekolah yang dapat dijadikan penguat.

3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
4. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidakberhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

Secara garis besar dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan penggunaan penguatan.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Dimiyati langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut :²⁴

Langkah Pertama Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dalam bimbingan guru.

Langkah Kedua Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.

Langkah Ketiga Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.

Langkah Keempat Menilai pelaksanaan tiap kegiatan,

²⁴ Dimiyati, Belajar Dan Pembelajaran, (Rineka Cipta : Jakarta.1999) hlm.15

memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.²⁵

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik). Macam-macam tujuan pendidikan itu sendiri adalah :²⁶

1. Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan di Indonesia. Tujuan ini tercantum dalam Undang Undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
2. Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi Lulusan yaitu tujuan

²⁵ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, hlm. 77.

²⁶ Muhammad Zaini, MA., Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi, (Yogyakarta:Teras.2009) cet.I. hlm. 83

yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa disuatu sekolah, dan mereka harus menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.

3. Tujuan kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi tersebut.

4. Tujuan Instruksional atau Kompetensi Dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang biasanya disebut dengan Satuan Pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tujuan ini adalah tujuan yang paling rinci dan harus memenuhi sasaran yaitu peserta didik yang berlaku untuk beberapa kali tatap muka.

4. TAM (*Teori Acceptance Model*)

Perkembangan teknologi yang begitu cepat sebaiknya perlu direspon dengan cepat dan adaptif. Pemanfaatan teknologi harus dimaksimalkan, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang siap untuk

memanfaatkan atau menggunakan teknologi sebagai sumber referensi, dan informasi pada pembelajaran dan pengembang teknologi tersebut²⁷. *Technological Pedagogic And Content Knowledge (TPACK)* adalah dasar dari kegiatan mengajar yang baik menggunakan teknologi dan membutuhkan pemahaman representasi konsep menggunakan teknologi, terlebih pada saat ini yang memaksa semua elemen pendidikan untuk respon, adaptif, dan dapat menggunakan teknologi dengan baik dan bijak. Guru dituntut untuk adaptif dan memaksimalkan teknologi dalam pembelajaran, yang semua itu membutuhkan teknik, skill, dan kesiapan misalnya pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran²⁸. Melalui penerapan TPACK diharapkan pembelajaran melalui penerapan teknologi lebih efektif dan efisien.

Technology acceptance model (TAM) merupakan suatu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang sangat berpengaruh, pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. *Technology acceptance model (TAM)* memiliki lima konstruk utama, yaitu: a. konstruksi pertama adalah *Perceived usefulness* (kegunaan) dari definisinya, merupakan suatu kepercayaan yang kegunaannya tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi

²⁷ Priatna, Tedi, Dian Maylawati, Hamdan Sugilar, and Muhammad Ramdhani. (2020). Key Success Factors of E-Learning Implementation in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15 (17): 101–14

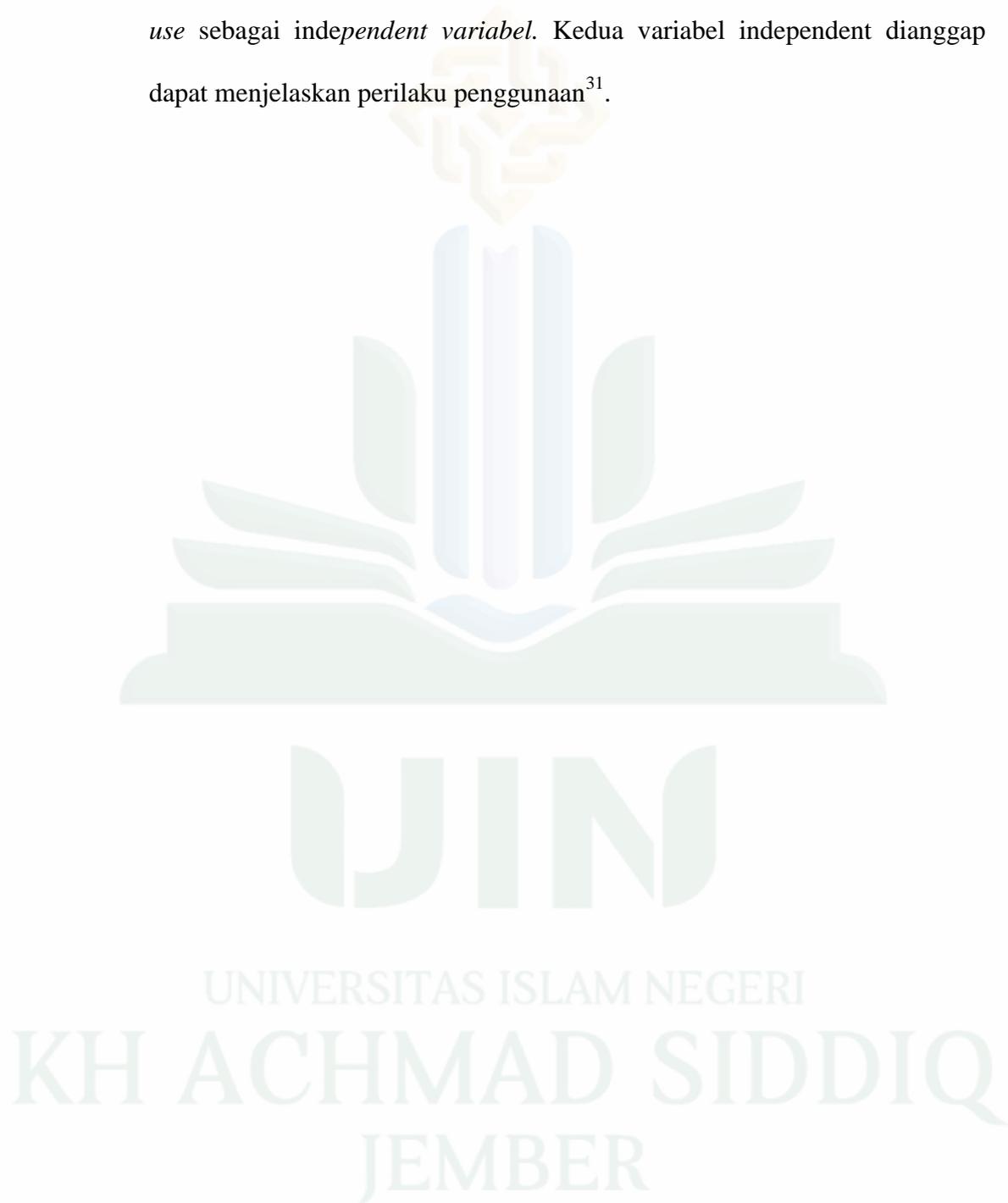
²⁸ Koehler, Matthew, and Punya Mishra. (2009). What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1): 60–70

berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya; b. Konstruk kedua adalah *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dari definisinya, diketahui sebagai konstruk kemudahan penggunaannya yang merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya; c. Konstruk ketiga adalah *attitude toward using technology* yang selanjutnya disebut sikap. Sikap dapat didefinisikan sebagai perasaan dalam menggunakan sistem dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. d. Konstruk keempat adalah *behavioral intention to use* yang selanjutnya disebut intensi, intensi memiliki pengaruh pada penggunaan teknologi sesungguhnya serta dipengaruhi oleh sikap dan kegunaan; dan e. Konstruk kelima adalah *actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya) yang selanjutnya disebut penggunaan teknologi sesungguhnya atau penggunaan²⁹. Persepsi kemudahan menggunakan teknologi dimotivasi tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan menggunakan teknologi³⁰. TAM bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Model ini menempatkan pengguna (usage)

²⁹ Dasgupta, Subhasish, Mary Granger, and Nina McGarry. (2002). User Acceptance of E-Collaboration Technology: An Extension of the Technology Acceptance Model. *Group Decision and Negotiation*, 11(2): 87–100..

³⁰ Rahmawati, Riski Nurida, and I Made Narsa. 2019. "Penggunaan E-Learning Dengan Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6 (2): 127–36.

sebagai dependen variabel, serta *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebagai *independent variabel*. Kedua variabel independent dianggap dapat menjelaskan perilaku penggunaan³¹.



³¹ Firdaus, Zuraida Yuniar, Dwi Krisbiantoro, and Fiby Nur Afiana. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(2): 56–62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan menggunakan pendekatan ini karena peneliti berupaya mengali lebih dalam tentang bagaimana Kontekstualisasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI Jenggawah.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, metode dan prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 59.

Peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini juga salah satu metode yang mudah dan biasa digunakan oleh peneliti yang melakukan penelitian serta data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga penyusunan laporan penelitian tersusun dalam kalimat yang terstruktur.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini ialah SMA Negeri Jenggawah, Jl. Tempurejo NO-76, RT.07/RW.02, Wetan Gunung, Wonojati, Kec. Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68171. Latar belakang pemilihan lokasi penelitian ini, karena model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajarannya cenderung unik dan merupakan inovasi terbaru. Selain itu, juga menjadi ciri khas dan daya tarik kepada masyarakat agar menyekolahkan anaknya di madrasah negeri yang masih tetap mempertahankan ciri khas madrasah yakni penggunaan digital sebagai salah satu sumber belajar, sebab pembelajaran berbasis digital dilembaga pendidikan formal cenderung masih jarang diterapkan. Dan nilai tawarnya kedepan selain peserta didik dapat menguasai pelajaran formal juga menguasai pelajaran non-formal.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa juga disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data

² Moh Rifqi Fuadzi, "Pembelajaran Al-Qur'an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2020/2021" (SKripsi, IAIN Jember, 2021), 26.

yang akan diteliti dan digali. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴ Alasan peneliti menerapkan teknik ini ialah karena kebutuhan data yang berupa sumber informasi terhadap orang terkait yang ahli dan sesuai dengan judul yang peneliti buat. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subyek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak manusia, tempat, dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan salah satu informan yang menjadi sumber data dari teknik wawancara, beliau adalah bapak Siswo Suryono. S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah dari SMA Negeri Jenggawah, pemilihan bapak Siswo Suryono. S.Pd., M.Pd. sebagai informan karena beliau merupakan kepala sekolah, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian.

2. Waka Kurikulum

Guru yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru bagian

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

waka kurikulum karena sebagai pelaksana Kontekstualisasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMA NEGERI Jenggawah. Guru yang dipilih adalah ibu Dewi Sriyani, S. Pd.

3. Guru

Guru yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena sebagai pelaksana Kontekstualisasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMA NEGERI Jenggawah. Guru yang dipilih adalah bapak Fauzan Al Fauri, M.Pd.

4. Siswa

Siswa merupakan informan terakhir, penentuan siswa sebagai informan karena ia menjadi subyek yang berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Digital. Siswa yang menjadi informan disini adalah saudari Ana Ainur Rohman dari kelas XI-6 dan Dika Pratama Ardianto dari kelas XI-6.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Apabila peneliti tidak mengetahui dan memahami terkait teknik penelitian data, maka penelitian yang dilaksanakan tidak mendapatkan data

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104

yang sesuai standar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku.⁶ Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang diinginkan. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, dimana peneliti hanya mengamati tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang diteliti.

Adapun data yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik observasi ini, yaitu:

- a. Upaya Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengadaptasi dan Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Upaya Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Upaya Guru Sebagai Motivator Dalam Mengintegrasikan Konsep

⁶Mundir, *Metode Kualitatif dan kuantitatif*, (Jember: Stain Press, 2013), 186.

Technological Pedagogical And Content Knowledge ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode mengumpulkan informasi dari dua orang dalam suatu pertemuan. Pertanyaan diajukan dan dijawab, dan informasi dikumpulkan dengan cara ini. Wawancara dapat digunakan sebagai alat penelitian untuk membantu menentukan apa yang perlu diteliti, atau untuk mengumpulkan informasi dari informan yang lebih detail.⁷

Penggunaan metode interview pada penelitian ini yaitu menerapkan metode interview semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara di mana pertanyaan diberikan dalam urutan yang telah ditetapkan, dan dimungkinkan untuk mengajukan pertanyaan yang muncul di pikiran berdasarkan percakapan dilakukannya.⁸ Maka dari itu dalam hal ini peneliti merumuskan pertanyaan berdasarkan pada fokus penelitian yakni :

- a. Upaya Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengadaptasi dan Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Upaya Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

⁸ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 114.

- c. Upaya Guru Sebagai Motivator Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk menemukan data tentang sesuatu dengan membuat catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, agenda, dan lain-lain”.⁹ Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian lebih terpercaya jika didukung oleh dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Upaya Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengadaptasi dan Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Upaya Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Upaya Guru Sebagai Motivator Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi dan mempersempit hasil sehingga data menjadi terstruktur, sistematis, dan mempunyai karakter tersendiri. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu laporan atau gambaran deskriptif sebagaimana adanya, menjelaskan dan menuangkannya ke dalam kata-kata yang dapat dijadikan keputusan.

Miles, Huberman dan Sladana dalam *Qualitative Data Analysis* mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam analisis data, yaitu:¹⁰

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengarah pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut diklasifikasi untuk mendapatkan fokus penelitian yang di butuhkan oleh peneliti.

Kondensasi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

¹⁰ Miles, Huberman & Sladana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12-13.

mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah melalui tahap kondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Seperti penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri Jenggawah terhadap Kontekstualisasi Technological Pedagogical And Content Knowledge, data yang didapatkan saat penelitian banyak dan rumit. Maka dari itu, peneliti harus memilah mana data yang padu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan kesimpulan sementara

¹¹ Ahmad Rijal, "Analisis Data Kualitatif." Jurnal Alhadhalah 17. No. 33, (Maret, 2018) :

atau tentatif, kemudian seiring bertambahnya data yang telah terkumpul maka dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari data yang telah ada, selanjutnya data yang telah ada dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitiannya.¹²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data dan menguji benar atau tidaknya data. Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan kevalidan data dari hasil penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁴ Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan

¹² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), 70.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵

Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan wawancara terhadap sumber atau subyek penelitian seperti kepala sekolah, guru dan juga siswa yang ada di SMA Negeri Jenggawah, Sedangkan penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah untuk menyesuaikan antara data wawancara, data observasi dan dokumentasi agar peneliti mendapatkan data yang valid terkait Kontekstualisasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMA Negeri Jenggawah. pelaksanaan kedua teknik triangulasi tersebut dengan cara:

1. Mengkomparasikan antara data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.
2. Mengkomparasikan antara hasil wawancara terhadap kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan juga siswa kelas XI-6.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.¹⁶

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah :

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.
 - b. Menentukan objek penelitian.
 - c. Mengurus surat perizinan.
 - d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memasuki lapangan penelitian.
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menganalisis data.
3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh kemudian disusun menjadi laporan penelitian. Dalam proses ini peneliti mengkonsultasikan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah* (UIN Kyai haji Achmad Siddiq jember, 2021) 48.

hasil analisisnya kepada dosen pembimbing agar diberi masukan serta revisi apabila hasil analisisnya membutuhkan perbaikan.¹⁷



¹⁷ Novananda Fajri, *Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*, (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember), 2023, 53.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan gambaran yang menjelaskan gambaran umum mengenai obyek penelitian dan di ikuti oleh sub bahasan yang disesuaikan oleh focus penelitian yang akan di teliti. Adapun pembahasan yang akan peneliti jelaskan terkait obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri Jenggawah

SMA Negeri Jenggawah adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Berikut adalah profil umum dari SMA Negeri Jenggawah Jember:

| | |
|---------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMA Negeri Jenggawah |
| NPSN | : 20549657 |
| Akreditasi | : - |
| SK izin operasional | : 0216/0/1992 |
| Alamat | : Jl. Semangka No. 123, Jenggawah, Kab. Jember |
| Desa | : Jenggawah |
| Kecamatan | : Jenggawah |
| Kabupaten | : Jember |
| Nomor Telepon | : (0331) 876543 |
| Email | : sma.jenggawah@sch.id |

2. Letak Geografis SMA Negeri Jenggawah

SMA Negeri Jenggawah terletak di Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Terletak di alamat Jl. Semangka No. 123, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur, koordinat sekitar 8°16' LS (Lintang Selatan) dan 113°38' BT (Bujur Timur). Kecamatan Jenggawah terletak di bagian selatan Kabupaten Jember. SMA Negeri Jenggawah berada di pusat Kecamatan Jenggawah, yang dapat diakses dari kota Jember dengan jarak yang tidak terlalu jauh.

Akses transportasi bisa dilalui oleh transportasi umum. Tersedia angkutan umum yang melintasi daerah Jenggawah dari pusat kota Jember. Jalan utama sekolah ini terletak di dekat jalan utama yang menghubungkan beberapa kecamatan di Kabupaten Jember, memudahkan akses bagi siswa yang berasal dari berbagai daerah.

Kondisi sekitar lingkungan SMA Negeri Jenggawah berada di lingkungan yang cukup tenang dan jauh dari keramaian kota, sehingga memberikan suasana belajar yang kondusif. Fasilitas umum terdekat, terdapat beberapa fasilitas umum seperti pasar, klinik kesehatan, dan pusat olahraga di sekitar area sekolah.

Dengan letak geografis yang strategis, SMA Negeri Jenggawah dapat diakses dengan mudah oleh siswa dari berbagai daerah sekitar Kecamatan Jenggawah. Lokasinya yang berada di kawasan yang tenang juga mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

3. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Jenggawah

SMA Negeri Jenggawah di Kabupaten Jember, Jawa Timur, memiliki sejarah panjang dalam perkembangan pendidikan di daerah tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai sejarah berdirinya SMA Negeri Jenggawah:

1. **Pendirian Awal:** SMA Negeri Jenggawah didirikan pada tahun 1980-an sebagai tanggapan terhadap kebutuhan pendidikan menengah atas di wilayah Jenggawah dan sekitarnya. Pada masa itu, jumlah SMA negeri di Kabupaten Jember masih terbatas, sehingga pendirian sekolah ini sangat penting untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat setempat.
2. **Lokasi dan Fasilitas Awal:** Sekolah ini dibangun di lokasi yang strategis di Kecamatan Jenggawah. Pada awal pendiriannya, fasilitas yang tersedia masih sederhana dengan beberapa ruang kelas, kantor, dan lapangan olahraga. Seiring waktu, fasilitas tersebut terus ditingkatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.
3. **Perkembangan dan Penambahan Fasilitas:** Seiring dengan bertambahnya jumlah siswa dan perkembangan kebutuhan pendidikan, SMA Negeri Jenggawah mulai menambah fasilitas-fasilitas baru seperti laboratorium sains, laboratorium komputer, perpustakaan, dan ruang multimedia. Penambahan ini dilakukan secara bertahap dengan dukungan dari pemerintah dan partisipasi masyarakat.

4. **Prestasi dan Pengakuan:** Sejak berdirinya, SMA Negeri Jenggawah telah mencetak banyak prestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Prestasi-prestasi ini meliputi bidang akademik, olahraga, dan seni budaya. Pengakuan ini membantu meningkatkan reputasi sekolah sebagai salah satu SMA terbaik di Kabupaten Jember.
5. **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, SMA Negeri Jenggawah terus mengembangkan program-program unggulan seperti program akselerasi, kelas bilingual, dan program pengembangan karakter. Selain itu, sekolah juga aktif menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan dan organisasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. **Modernisasi dan Teknologi:** Pada era digital, SMA Negeri Jenggawah mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan perangkat seperti proyektor, komputer, dan internet menjadi bagian dari upaya modernisasi sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

SMA Negeri Jenggawah Jember didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan menengah atas di wilayah Jenggawah dan sekitarnya. Sejak awal berdirinya pada tahun 1980-an, sekolah ini terus berkembang baik dari segi fasilitas maupun prestasi. Dengan komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, SMA Negeri Jenggawah berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berprestasi dan berkarakter.

4. Visi dan Misi SMA Negeri Jenggawah

Visi:

Menjadi sekolah unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik yang berlandaskan nilai-nilai karakter bangsa.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif.
2. Mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik.
3. Menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang kuat pada siswa.
4. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
5. Membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar.

5. Struktur Organisasi SMA Negeri Jenggawah

Kepala Sekolah : Siswo Suryono S. Pd.,M. Pd

Kepala tenaga administrasi : Dodik Kristanto, A.Md

Pelaksana urusan adminitrasi kepegawaian : Yudi Tri Cahyadi, A.Md

Pelasaana urusan sarana dan prasana : Sukadi

Pelaksana urusan persuratan dan pengarsipan : Setyaningsih

| | |
|---|------------------------------|
| Pelaksana urusan administrasi kesiswaan | : Erna Wahyuni |
| Tenaga laboratorium | : Ujiantari, S.Pd |
| Tenaga Perpustakaan | : Lulus Nancy Fitriani, A.Md |
| Tenaga UKS | : Junaedi |
| Satpam | : Agung Prayitno |

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang kontekstualisasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMA Negeri Jenggawah. Peneliti ini diawali wawancara kepada bagian Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan observasi kepada siswa.

Berdasarkan fokus peneliti, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengadaptasi Dan Mengintegrasikan Konsep *Technological Pegagogical And Content Knowledge* (TPACK) Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) adalah kerangka kerja yang membantu guru mengintegrasikan teknologi dengan efektif ke dalam pengajaran mereka, dengan menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMA Negeri Jenggawah telah mengadaptasi dan mengintegrasikan konsep TPACK dalam pembelajaran.

Adapun observasi yang lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Guru mata pelajaran PAI dan segenap dewan guru lainnya yang mengajar di SMA Negeri Jenggawah merupakan guru professional lulusan sarjana dan mengajar sesuai dengan bidangnya.¹ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMA Negeri Jenggawah bahwa total pengajar disini sekitar 30 guru, yang mana beliau-beliau merupakan lulusan sarjana S1 dari berbagai macam universitas negeri dan swasta.²

Adapun perencanaan yang di siapakan guru sebelum proses pembelajaran yaitu materi yang akan diajarkan ke peserta didik, dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran Pendidikan agama islam bapak Fauzan Al Fauri, M.Pd. membuat modul ajar terlebih dahulu, modul ajar tersebut nantinya akan di tampilkan berupa media pembelajaran yang berbasis *Technological Pedagogical And Content Knowledge*, Proyektor/LCD, pengeras suara jika menampilkan video pembelajaran, dan power point untuk media pembelajaran³. Hal ini dikatan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Fauzan Al Fauri M.Pd. beliau mengatakan :

”Sebelum melakukan proses pembelajaran guru menyiapkan terlebih dahulu apa saja yang akan di buat sebagai bahan/media dalam proses pembelajaran, jadi guru yang mempunyai jam di awal pembelajaran harus datang terlebih

¹ Observai di SMA Negeri Jenggawah. 20 Februari 2024

² Siswo Suryono, Kepala Sekolah SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

³ Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

dahulu untuk menyiapkan peralatan-peralatan yang di butuhkan sehingga tidak mengurangi waktu dalam proses pembelajaran.”⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fauzan Alfauri dapat disimpulkan bahwa guru harus datang lebih awal ke dalam kelas untuk mempersiapkan pembelajaran. Selain itu, hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Siswo Suryono S.Pd., M.Pd. selaku Bapak Kepala SMA Negeri Jenggawah, beliau mengatakan:

”Perencanaan untuk kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *technological and pedagogical content knowledge* yakni guru harus membuat media pembelajaran yang sangat menarik agar siswa tidak jenuh dan bisa menikmati pembelajaran dengan maksimal sehingga mudah untuk memahami materi pelajaran yang di ajarkan⁵.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak Siswo Suryono selaku kepala sekolah di SMA Negeri Jenggawah bahwa dengan adanya media pembelajaran berbasis digital dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi yang di ajarkan.

Perencanaan dalam proses pembelajaran adalah aspek esensial yang tidak boleh diabaikan. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara terstruktur, efektif, dan efisien. Hal ini tidak hanya membantu siswa mencapai hasil belajar yang

⁴ Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

⁵ Siswo Suryono, Kepala Sekolah SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

optimal tetapi juga mendukung guru dalam mengembangkan profesionalismenya dan menghadirkan pengalaman belajar yang berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Technological Pedagogical And Content Knowledge sangat efektif dilakukan di dalam pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa di saat menerima materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran.,hal ini di katakan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bapak Fauzan AL Fauri, M.Pd. beliau mengatakan:

”Pelaksanaan penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran TPACK sangat efektif karena lebih mudah dipahami oleh siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa tidak mengantuk ketika proses belajar mengajar. Karena siswa sekarang kebanyakan main game hingga larut malam, jadi jika proses belajar mengajar tidak menggunakan media hanya dengan metode ceramah saja, maka anak-anak banyak banyak yang tidur ketika proses belajar mengajar.⁶”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fauzan Alfauri menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital sangatlah efektif dan mempermudah materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa lebih aktif dan menikmati materi yang diajarkan. Sebaliknya, penggunaan metode ceramah seringkali membuat si

Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Technological Pedagogical And Content Knowledge ini yaitu tersedianya fasilitas- fasilitas yang memadai sehingga memudahkan guru

⁶ Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media entah di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini di katakan oleh Ibu Erma Wahyuni selaku waka kesiswaan di SMA Negeri Jenggawah. Beliau mengatakan:

”Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TPACK ini yaitu tersedianya alat teknologi yang memadai, lengkapnya administrasi yang di bawa pada waktu proses KBM, materi yang mudah di dapat di sekolah seperti komputer dan jaringan internet, dan juga suasana yang mendukung untuk proses pembelajaran. Akan tetapi terkadang guru ada yang belum bisa mengoperasikannya, sehingga perlu pelatihan khusus.”⁷

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah sudah memadai. Akan tetapi sebagian besar guru merasa bahwa pelatihan khusus tentang TPACK masih kurang, terutama yang terfokus pada pembelajaran PAI, banyak guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut yang tidak hanya memperkenalkan teknologi, tetapi juga cara efektif mengintegrasikan TPACK dalam konteks PAI yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Hasil wawancara dari bapak Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Pelatihan biasanya umum, jarang yang benar-benar fokus pada pembelajaran agama. Kami butuh pelatihan yang spesifik untuk PAI. TPACK itu bagus, tapi kamu butuh pendamping lebih lanjut agar lebih memahamcara menerapkannya di PAI.”⁸

⁷ Erma Wahyuni, Waka Kesiswaan SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

⁸ Siswo Suryono, Kepala Sekolah SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

Beberapa guru sangat kurang percaya diri menggunakan teknologi baru dan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi atau perangkat digital. Guru yang terbiasa dengan metode konvensional merasa perlu waktu untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan teknologi mereka sesuai dengan kebutuhan TPACK. Selain itu Bapak Fauzan Alfauri mengatakan:

"Saya masih belajar cara pakai aplikasi baru, dan kadang merasa kurang percaya diri kalau ada fitur-fitur yang tidak saya pahami. Kalau saya tidak didampingi atau diberi contoh, saya kadang bingung mengoperasikan aplikasi tertentu. Sehingga saya harus betul-betul memahami aplikasi tersebut."⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah beberapa guru mengungkapkan kurangnya pelatihan khusus untuk mempelajari metode TPACK ini. Sehingga beberapa guru merasa khawatir dan tidak bisa mengoperasikan aplikasi-aplikasi baru dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Technological Pedagogical And Content Knowledge, guru selalu menggunakan media pembelajaran karena di rasa lebih mudah dalam penyampaian materi apalagi dengan materi-materi Pendidikan agama islam yang mungkin sangat membutuhkan media karena di dalam materi pendidikan agama islam yang banyak penjelasan fiqih, bacaan alquran serta aqidah akhlak yang lebih mudah di terangkan dengan menggunakan

⁹ Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

media, hal ini di katakan oleh Bapak Khairu Mahmud, M.Pd. selaku WAKA kurikulum di SMA Negeri Jenggawah Jenggawah, beliau mengatakan :

”Guru-guru disini terutama guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan metode pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical And Content Knowledge* dalam proses pembelajaran karena sudah di rasa lebih mudah dalam penyampaian materi pelajaran, terutama materi-materi yang banyak membahas sejarah dan dakwah-dakwah para nabi sangat membutuhkan media *technological pedagogical and contente knowledge* dalam proses pembelajaran¹⁰.”

Dalam kegiatan observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa siswa sangat tertarik ketika guru memberikan materi dengan menggunakan media *Technological Pedagogical And Content Knowledge*. Selain melakukan beberapa perencanaan atau persiapan, juga ada evaluasi yang dapat di ambil dari pembelajaran tersebut, dimana di dalam evaluasi tersebut pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Technological Pedagogical And Content Knowledge* juga bisa membuat pembelajaran semakin efektif. Hal ini dikatakan oleh Bapak Fauzan Al Fauri, M.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran PAI. Beliau mengatakan :

”Evaluasi tergantung pada pembelajaran TPACK, siswa lebih tertarik dan lebih efektif dalam penyampaian materi, sehingga rata – rata siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan sistem TPACK”¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan sistem pembelajaran digital dan siswa juga

¹⁰ Khairu Mahfud, Waka Kurikulum SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

¹¹ Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

menemukan keuntungan dari pembelajaran berbasis TPACK. Hal ini dikatakan oleh Ana Ainur Rohman siswa kelas XI-6:

“Saya suka pembelajaran digital, lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Meskipun terkadang ada beberapa metode yang saya gak paham, tetapi tidak butuh waktu lama juga untuk memahaminya. Jadi saya bisa dapat materi yang disampaikan dan juga bisa belajar metode yang dipakai.”¹²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Dika Pratama Ardianto selaku siswa kelas XI-6:

“Terkadang kalau pembelajaran Pendidikan Agama Islam kan banyak belajar tentang kehidupan pada zaman islam yang dahulu. Nah, itu bikin ngantuk kalau hanya mendengar kan guru bercerita dan terkesan membosankan. Akan tetapi kalau pakai video lebih menyenangkan, jadi kita bisa santai melihahat dan lebih mudah memahami kehidupan islam di zaman dahulu”¹³

Dari hasil wawancara dengan Ana dan Dika dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan sistem digital dapat dengan mudah dipahami dan lebih mudah diingat karena mencakup aspek melihat dan mendengar. Sehingga siswa merasa lebih menyenangkan dalam menerima materi yang di ajarkan.

2. Upaya Guru sebagai Pendidik dalam Mengintegrasikan Konsep Technological Pegagogical And Content Knowledge (TPACK) Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa upaya yang dirasakan oleh guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran PAI setelah mengintegrasikan TPACK.

¹² Ana Ainur Rohman, Murid kelas XI-6 SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

¹³ Dika Pratama Ardianto, Murid kelas XI-6 SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

Guru pendidik yang mengintegrasikan TPACK ke dalam pembelajaran PAI melaporkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan mengombinasikan teknologi, pedagogi, dan konten, guru mampu menyajikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI SMA Jenggawah :

"Dengan menampilkan materi melalui power point, menampilkan video sebagai contoh, siswa lebih memahami peristiwa-peristiwa penting dalam Islam daripada hanya mendengar penjelasan, Kuis digital seperti Kahoot membuat siswa lebih antusias belajar dan berlomba-lomba mengerjakan soal dengan cepat."¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fauzan Alfauri dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran digital dapat mempermudah guru dalam memahami aspek penting dalam islam. Sehingga tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga mendidik siswa melalui materi yang diajarkan. Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Erma Wahyuni selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri Jenggawah. Beliau mengatakan:

“Seorang guru bukan hanya berperan sebagai pengajar saja tetapi sebagai pendidik. Jadi pendidik memiliki peran yang lebih luas, tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing, mendidik, dan membentuk karakter serta nilai-nilai siswa. Tidak hanya mendidik di dalam kelas tetapi melibatkan diri dalam kehidupan siswa diluar kelas”¹⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Ibu Erma Wahyani adalah selain mengajarkan materi pembelajaran, guru berperan penting dalam pembentukan moral siswa. Sehingga guru harus berperan sebagai seorang

¹⁴ Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

¹⁵ Erma Wahyani, Waka Kesiswaan SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

pendidik di kehidupan siswa.

Teknologi yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Penggunaan aplikasi interaktif membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka akan materi PAI. Sesuai dengan yang dikatakan oleh guru PAI bahwa :

"Siswa lebih semangat kalau pakai Quizizz atau Kahoot. Mereka merasa belajar jadi seperti bermain. Saat saya menggunakan aplikasi untuk tugas, siswa jadi lebih aktif bertanya dan diskusi tentang materi-materi yang saya sampaikan. Dengan adanya metode ini saya bisa mendidik siswa untuk lebih menghargai guru dan sesama teman"¹⁶

Kesimpulan dari wawancara dengan Bapak Fauzal Alfauri adalah dengan adanya metode Quizizz dan Kahoot, siswa bisa menghargai proses pembelajaran yang disampaikan dan menjunjung nilai kerja sama antar siswa.

Integrasi TPACK juga memiliki implikasi signifikan terhadap kompetensi dan peran guru sebagai pendidik. Guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan teknologi mereka dan mencari metode baru yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ini menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam pengajaran berbasis teknologi. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah SMA Negeri Jenggawah :

"Pada masa sekarang ini guru dituntut untuk belajar teknologi baru agar bisa memberikan pengalaman belajar yang relevan

¹⁶ Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

untuk siswa. TPACK mengharuskan guru berpikir ulang tentang metode mengajar yang selama ini dipakai. Jadi, ada inovasi dalam cara saya menyampaikan materi."¹⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Siswo Suryono dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk lebih memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa. Sehingga guru harus lebih berinovasi dalam pemilihan metode pembelajaran.

Penggunaan TPACK dalam pembelajaran PAI juga mendorong guru untuk lebih selektif dalam memilih teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru perlu mempertimbangkan aspek moral dalam pemilihan materi dan media pembelajaran, sehingga teknologi yang digunakan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga tetap relevan dan sesuai dengan prinsip agama. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh guru PAI.

Beliau mengatakan :

"Saya memilih materi yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung nilai-nilai islami. Sebagai guru PAI, saya harus pastikan teknologi yang saya gunakan tidak bertentangan dengan etika agama Islam, karena hal itu juga dapat berpengaruh terhadap moral para siswa."¹⁸

Dari kesimpulan wawancara dengan Bapak Fauzan Alfauri adalah guru harus memperhatikan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak hanya materi yang disampaikan tetapi juga membentuk karakteristik dari siswa.

Kemudian Winda selaku siswa kelas XI-6 juga mengungkapkan:

¹⁷ Siswo Suryono, Kepala Sekolah SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

¹⁸ Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

“Terkadang saya kesusahan dalam memahami materi yang Pak Fauzan ajarkan, mungkin karena saya tidak terlalu memahami teknologi, jadi saya sering merasa tertinggal dengan teman yang lain. Tetapi Pak Fauzan juga selalu mengajari saya dan lama-lama saya mulai paham dengan metode digital ini.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Gofur selaku siswa kelas

XI-6:

“saya sering tertinggal memahami pembelajaran digital, karena saya juga dari desa jadi belum terlalu paham. Jadi kadang saya minta bantu teman untuk minta di ajarin dan saya juga minta Pak Fauzan untuk mita diajari tentang metode ini”

Kesimpulan dari wawancara kepada Winda dan Gofur dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi yang diajarkan saja. Melainkan membentuk moral siswa untuk saling membantu satu sama lain agar tercapainya proses pembelajaran yang aktif dan efektif.

3. Upaya Guru Sebagai Motivator Dalam Mengintegrasikan Konsep Technological Pegagogical And Content Knowledge (TPACK) Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut adalah beberapa upaya guru sebagai motivator dalam mengintegrasikan TPACK. Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menerapkan metode, dan model pembelajaran yang bermacam ragam. Tentunya metode ataupun model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan untuk agar siswa tidak mengalami kebosanan saat

memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikanpun dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menyampaikan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Ibu Sri Astuti, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan harus bervariasi antara lain seperti metode diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, sosio drama, tentunya metode tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tentunya metode digital juga sangat diperlukan, untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran.¹⁹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan tujuan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Dalam praktiknya (kurikulum merdeka belajar) siswa lebih banyak melakukan penyampaian materi dari pada guru. Kemudian Bapak Siswo Suryono, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri Jenggawah. Beliau mengatakan:

“kurikulum saat ini sangat menjunjung kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi, serta memperkuat pendidikan karakter. Dengan penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, jadi lebih mengutamakan pengalaman belajar yang aktif dan berbasis proyek, serta penilaian yang lebih holistik yang mencakup aspek akademik, keterampilan, dan sikap”²⁰

Kesimpulan dari wawancara dengan Bapak Siswo Suryono adalah di Kurikulum saat ini pembelajaran lebih menekankan kepada siswa. Sehingga tugas guru sebagai motivator adalah membantu siswa untuk menyusun

¹⁹ Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

²⁰ Siswo Suryono, Kepala Sekolah SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

kerangka belajaraj, khususnya di bidang teknologi. Hal ini diperkuat oleh

M. Shaifudin selaku siswa kelas XI-6. Mengatakan:

“Sekarang kurikulumnya sudah pakai kurikulum merdeka, jadi kita lebih banyak aktif dalam pembelajaran. Seperti pembelajaran di dalam kelas, kita lebih banyak menampilkan PPT dan pakai aplikasi Quiz gitu. Jadi sama Pak Fauzan kita di ajarin membuat PPT untuk menyusun materi yang akan disampaikan”²¹

Selanjutnya hal yang sama juga dikatakan oleh Anis Marsela selaku siswa kela XI-6

“Sebelumnya Pak Fauzan sudah membagi kelompok, setiap kelompok sudah dapat materinya masing-masing. Jadi setiap pertemuan kita harus menyampaikan materi sesuai dengan urutan yang ada di modul. Nah dari materi itu, hal yang penting kita tempel ke PPT, jadi sewaktu menjelaskan kita tidak perlu mambawa buku lagi, hanya menghafalkan saja materinya”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan M. Shaifudin dan Anis Marsela bahwa sistem pembelajaran sekarang menggunakan Kurikulum Merdeka. Yang mana proses pembelajaran lebih banyak diserahkan ke siswa. Sehingga siswa harus lebih kreatif dan inovatif untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan di dalam kelas.

Salah satu upaya guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan memberikan hadiah. Bapak Fauzan Alfauri, M.Pd menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar, saya juga memberikan hadiah kepada peserta didik. Hadiah saya berikan kepada peserta didik yang aktif dalam proses belajar, seperti mampu menjawab pertanyaan ketika diadakannya kuis, atau kepada kelompok yang menang saat diadakannya cerdas cermat antar kelompok. Hadiah yang saya berikan sederhana ada yang berbentuk poin nilai dalam bentuk bintang, dan

²¹ M. Shaifudin, Murid kelas XI-6 SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

ada pula jajanan sederhana seperti permen, coklat, dan jajanan ringan lainnya”.²²

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Khairul Mahfud, M.Pd

Beliau menyatakan bahwa:

”Setiap manusia selalu punya keinginan untuk dihargai, maka konsep ini juga diberlakukan dalam proses pembelajaran. Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi guru terhadap hal-hal baik yang dilakukan siswa. Hadiah tidak hanya diberikan karena prestasi yang baik saja, namun siswa yang berperilaku baik juga harus kita berikan hadiah. Hadiah yang diberikan bisa dalam hal-hal sederhana seperti buku, dan alat tulis, Al-Qur’an terjemah dan lainnya. Dan biasanya dilakukan secara menyeluruh pada setiap semesternya”.²³

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa pemberian hadiah termasuk dalam pengintegrasian TPACK kepada siswa. Karena hadiah adalah bentuk dan penguatan terhadap hal-hal baik yang telah dicapai. Dengan adanya pemberian hadiah siswa akan lebih giat lagi untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dan kemampuan dirinya.

Pemberian hadiah dan hukuman senantiasa berjalan beriringan. Hukuman dalam proses pembelajaran diterapkan dengan tujuan agar peserta didik semakin membaik ke depannya, baik dan segi prestasi belajar maupun karakter. Hukuman tidak hanya bersifat kekerasan namun ada juga hukuman yang sifatnya memberikan motivasi. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih hukuman yang sifatnya adalah motivasi. Bapak

Fauzan Alfauri, M.Pd menyatakan bahwa:

“peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman

²² Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

²³ Khairu Mahfud, Waka Kurikulum SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

diberikan kepada siswa yang tidak mengumpulkan PR pada waktunya, tidak disiplin, dan tidak menyelesaikan tugas ulangan harian atau semester baik secara individu maupun kelompok. Hukuman yang biasa dilakukan tergantung pada materi, jika materi PAI, maka saya akan menyuruh siswa menghafalkan Hadits. Jika PR belum selesai, maka saya akan menyuruh siswa menyelesaikan PR di depan kelas, atau jika ada siswa yang tidak disiplin seperti datang terlambat, maka saya akan menyuruh anak tersebut mengutip sampah”.²⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Siswo Suryono, S.Pd. M.Pd beliau menyatakan bahwa “hukuman merupakan pintu alternatif sebagai pintu korektif agar kepribadian atau karakter yang tidak diinginkan dapat segera dihilangkan. Hukuman yang dilakukan tentunya yang bersifat positif dan tidak mengandung kekerasan”.²⁵

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengintegrasikan TPACK adalah dengan cara memberikan hukuman. Hukuman diberikan dengan tujuan mendidik siswa dan untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi pada tugas-tugas dan pembelajaran yang mendatang. Hukuman yang dijalankan oleh siswa memberikan pengaruh pada diri siswa untuk memotivasi diri mereka dan meningkatkan semangat belajarnya.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TPACK dapat berjalan dengan baik jika guru dan siswa memiliki motivasi untuk memanfaatkan media berbasis TPACK untuk proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari terjadinya peningkatan hasil belajar pada

²⁴ Fauzan Alfauri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

²⁵ Siswo Suryono, Kepala Sekolah SMA Negeri Jenggawah, Wawancara, 20 Februari 2024

ulangan harian siswa. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Fauzan Alfauri, M.Pd. Beliau mengatakan:

“Hasil ulangan pertama yang belum memanfaatkan teknologi Proyektor/LCD kurang maksimal. Mungkin dikarenakan siswa merasa bosan kalau pakai metode lama. Setelah itu saya menggunakan metode digital, dan alhamdulillah hasilnya sesuai yang saya harapkan. Siswa lebih banyak memperhatikan dan aktif, hal itu yang membuat siswa lebih mudah menyerap materi.”

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Dan hal itu dibuktikan dengan nilai siswa yang mulai berubah setelah menggunakan metode digital ini, dibanding menggunakan metode ceramah atau metode konvensional lainnya.

C. Pembahasan dan Temuan

Setelah memperoleh data dan informasi di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data yang telah diperoleh di jabarkan dan di analisis melalui pembahasan temuan, dimana pembahasan temuan merupakan tanggapan dan pokok pikiran dari metode penelitian dan kajian teori yang telah di paparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Adapun rincian temuan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengadaptasi dan Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Technological Pedagogical And Content Knowlegde dalam pemberlajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri Jenggawah,

dimana mengenai upaya guru sebagai pengajar dalam mengintegrasikan TPACK kedalam pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal, dan juga. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan agama islam sebagai pelaksana dalam memanfaatkan sumber belajar teknologi, kepala sekolah selaku yang memfasilitasi dalam hal sarana dan prasarana berupa teknologi proyektor/LCD, lab Komputer. serata siswa yang memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran menggunakan TPACK.

Dalam observasi di lapangan sebelum melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan, dan Siswa, peneliti menemukan perencanaan pembelajaran Technological Pedagogical And Content Knowledge dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu di siapkan dan direncanakan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan, pembelajaran bisa berjalan secara maksimal dan tersusun sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan,, sehingga pembelajaran juga bisa lebih efektif tanpa ada penghambat.

Sesuai hasil observasi yang diuraikan di atas, kesiapan sekolah dalam menyiapkan pembelajaran digital sangat diperhatikan dan siswa sangat antusias terhadap sistem pembelajaran seperti ini. Namun ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran

berbasis digital, yaitu kurangnya pelatihan khusus terhadap guru Pendidikan Agama Islam, pendampingan terhadap guru pengajar. Sehingga hal ini guru terkadang merasa bingung dalam mengoperasikan aplikasi tertentu.

hasil temuan dilapangan ketika peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru biasanya berupa Modul ajar, Proyektor/LCD, PPT, video pembelajaran, pengeras suara jika di perlukan, dan juga media-media pembelajaran lain yang akan di gunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Selain itu dengan adanya perencanaan pembelajaran berbasis TPACK juga dapat membuat guru mempunyai waktu untuk menyiapkan materi-materi yang lebih menarik dan bervariasi sehingga tidak membosankan untuk siswa. Jadi perencanaan dalam pembelajaran PAI berbasis TPACK ini sangatlah penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Akan tetapi perlunya pelatihan khusus terhadap guru-guru terutama terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran digital, guru PAI lebih bervariasi dalam menggunakan aplikasi/media untuk pembelajaran.

Hal ini senada dengan yang disampaikan Fitri Karimatun Nisa dalam skripsinya yakni guru memiliki keterampilan dalam mengoperasikan

media pembelajaran dengan baik dan benar baik offline maupun online.²⁶

Selain itu juga Ambarwati dalam skripsinya mengatakan bahwa guru dituntut untuk membuat metode dan media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai macam metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.²⁷

2. Upaya Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Dalam observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi saja. Tetapi sebagai pendidik untuk membentuk karakter dan moral siswa. Sehingga siswa lebih dapat terarah dalam melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam temuan di lapangan setelah peneliti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendapat selain mengajarkan materi pembelajaran, guru berperan penting dalam pembentukan moral siswa. Sehingga guru harus berperan sebagai seorang pendidik di kehidupan siswa. Teknologi yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Penggunaan aplikasi interaktif

²⁶ Fitri Kamimatun Nisa, “Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C dan CI Yakut Purwokerto”, (Sripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri ,Purwokerto), 2023, 37.

²⁷ Ambarwati, “Kompetensi TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Guru PAI di SMP Kabupaten Tulang Bawang”, (Skripsi UIN Raden Intan, Lampung), 2022, 27.

membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode Quizizz dan Kahoot, siswa bisa menghargai proses pembelajaran yang disampaikan dan menjunjung nilai kerja sama antar siswa.

Selain itu integrasi TPACK juga memiliki implikasi signifikan terhadap kompetensi dan peran guru sebagai pendidik. Guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan teknologi mereka dan mencari metode baru yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ini menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi guru untuk lebih selektif dalam memilih teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru perlu mempertimbangkan aspek moral dalam pemilihan materi dan media pembelajaran, sehingga teknologi yang digunakan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga tetap relevan dan sesuai dengan prinsip agama.

Hal ini senada juga oleh yang disampaikan Windi Alya Ramadhani, dkk dalam jurnalnya, yakni peran guru adalah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga melatih, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku moral dan berpikir cerdas. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) kepada siswanya, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk membangun moral dan karakter. peserta didik mereka, sehingga mereka menjadi lebih dewasa, memiliki kecerdasan yang lebih matang (intelektual, emosional, dan

spiritual), dan menjadi lebih bertanggung jawab.²⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Hamdan B, Uno dan Nina Lamatenggo dalam bukunya, yakni Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan.²⁹

3. Upaya Guru Sebagai Motivator Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical And Content Knowledge* ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam melakukan observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TPACK dapat berjalan dengan baik jika guru dan siswa memiliki motivasi untuk memanfaatkan media berbasis TPACK untuk proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa

²⁸ Windi Alya Ramadhani, Nina Novita, Amanda Putri Sari, Dkk, *Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur'an*, IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 2 Juni 2024 e-ISSN: 3025-2180; Hal 01-16

²⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2016), hlm. 3

dilihat dari terjadinya peningkatan hasil belajar pada ulangan harian siswa. antara hasil ulangan pertama yang belum memanfaatkan teknologi Proyektor/LCD, belajar secara maksimal dan hasil ulangan harian yang kedua setelah siswa memanfaatkan teknologi belajar secara maksimal. Pada ulangan harian pertama guru hanya mengandalkan metode ceramah dan menulis saja sehingga siswa tidak begitu memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa sudah menganggap metode ceramah sebagai metode yang sudah biasa dan dianggap kurang menarik sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi.

Peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa meningkat, melalui perbandingan hasil penilaian harian dengan menganalisis hasil ulangan harian sebelum menggunakan media berbasis TPACK dan setelah menggunakan media berbasis TPACK dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil Penilaian Ulangan harian siswa diatas dapat diketahui sebanyak 34 siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dan yang menurun hanya ada 3 siswa (lampiran). Jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebelum menerapkan teknologi belajar dan setelah menerapkan teknologi belajar. Peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya faktor yang mendukung diantaranya adalah adanya faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami. Sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana prasarana, guru, kondisi fisiologis, kondisi

psikologis (minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi). Hasil belajar siswa SMA Negeri Jenggawah dapat meningkat dikarenakan semua faktor baik faktor lingkungan maupun faktor instrumental. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi siswa dengan baik seperti pengaruh faktor instrumental mengenai sarana prasarana dan fasilitas guru. Fasilitas yang dimaksud adalah segala teknologi belajar yang disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran seperti proyektor/LCD, laboratorium komputer, perpustakaan, serta alat bahan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi berbasis TPACK kepada peserta didik. Dengan ini, peneliti menganalisis penerapan pembelajaran TPACK dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Jenggawah dapat memberikan evaluasi yang tinggi terhadap proses belajar mengajar.

Hal yang sama juga dikatakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya bahwa Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah. Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk social dan individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁰

Selanjutnya yang dikatakan oleh Hilya Syafira dalam skripsinya, yakni Guru diibaratkan sebagai orang tua ke dua. Sosok guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karenanya, guru harus memiliki kepribadian yang baik dan segi kepribadian, pedagogik,

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...* hlm. 47

sosial dan profesional. Guru harus memberikan suri tauladan yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena kepribadian guru juga diperhatikan oleh masyarakat luas sebagai orang yang sudah diberikan kepercayaan untuk mendidik anak-anaknya di sekolah.³¹



³¹ Hilya Syafira, *“Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar”*, (Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021, 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Upaya Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengadaptasi dan Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) ke Dalam Pembelajaran PAI, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Jenggawah telah berhasil mengintegrasikan konsep TPACK ke dalam pembelajaran mereka. Langkah ini melibatkan persiapan yang matang, Sebelum mengajar, guru selalu mempersiapkan modul ajar, proyektor/LCD, PPT, video pembelajaran, dan media lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan, seperti kurangnya pelatihan khusus bagi guru PAI dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi digital, yang sering membuat guru merasa kesulitan. Meski demikian, kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana teknologi, serta antusiasme siswa terhadap pembelajaran berbasis digital, menjadi faktor pendukung yang signifikan.
- 2) Upaya Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) ke Dalam

Pembelajaran PAI, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selain mengajarkan materi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa, agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan aplikasi interaktif seperti Quizizz dan Kahoot, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta mendorong kerjasama di antara mereka. Namun, hal ini juga menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi teknologinya dan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, sekaligus mempertimbangkan aspek moral dan nilai Islam dalam pemilihan materi dan media pembelajaran. Dengan demikian, integrasi TPACK dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memastikan kesesuaian dengan prinsip agama.

- 3) Upaya Guru Sebagai Motivator Dalam Mengintegrasikan Konsep *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) ke dalam pembelajaran PAI, Integrasi konsep TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TPACK di SMA Negeri Jenggawah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, asalkan guru dan siswa memiliki motivasi untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil ulangan harian siswa sebelum dan setelah menggunakan media berbasis TPACK. Sebelumnya, dengan hanya mengandalkan metode ceramah, siswa kurang

tertarik dan tidak fokus pada materi, namun setelah memanfaatkan teknologi seperti proyektor/LCD, hasil belajar siswa meningkat signifikan. Faktor yang mendukung peningkatan ini meliputi faktor lingkungan, seperti fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan sekolah, serta faktor instrumental seperti kurikulum, kondisi fisiologis, dan motivasi siswa. Dengan adanya dukungan sarana prasarana yang memadai dan metode yang lebih menarik, penerapan TPACK dapat memberikan evaluasi positif terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Kontekstualisasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMA Negeri Jenggawah” terdapat beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memberikan saran serta dapat dijadikan sebagai masukan, diantaranya:

1. Guru diharapkan mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Technological Pedagogical And Content Knowledge* dalam pembelajaran secara maksimal khususnya dalam pembelajaran PAI
2. Siswa di harapkan memiliki kesadaran untuk mengikuti pembelajaran berbasis TPACK dengan penuh semangat dan disiplin agar pembelajaran berlangsung dengan tertib dan efektif
3. Sekolah perlu menjaga fasilitas-fasilitas yang ada dan memperbaiki fasilitas- fasilitas yang rusak yang di gunakan untuk kegiatan belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006)
- Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2013)
- Ahmad Rijal, "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadhalah* 17. No. 33, (Maret, 2018)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995)
- Alim, *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*
- Ambarwati, "Kompetensi TPACK (Technological Pedagogical And Content Knowledge) Guru PAI di SMP Kabupaten Tulang Bawang", (Skripsi UIN Raden Intan, Lampung), 2022
- Ana Fatimah Fitriani, "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Calon Guru Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung," 2019
- Dasgupta, Subhasish, Mary Granger, and Nina McGarry. (2002). User Acceptance of E-Collaboration Technology: An Extension of the Technology Acceptance Model. *Group Decision and Negotiation*, 11(2)
- Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, 3rd ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013)
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta.1999)
- Donald, R.C., Jenkins, D.B. & Metcalf, K.K. 2006. *The Act of Teaching*. New York: McGraw Hill.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesiona*
- Eti Hayati, Fitri Rahmadi, and Aulia Nursyifa, "Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Calon Guru Pendidikan

Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn),” Prosiding Seminar Nasional, n.d.

Firdaus, Zuraida Yuniar, Dwi Krisbiantoro, and Fiby Nur Afiana. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(2)

Fitri Kamimatun Nisa, “*Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C dan CI Yakut Purwokerto*, (Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri ,Purwokerto), 2023

Grunwald, S. J., & Weitzman, E. (2014). Contextualization in education: A theoretical framework and its implications. *Journal of Educational Research*, 102(3)

H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007)

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2016)

Herawati, “*Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Kimia*,” 2021.

Hilya Syafira, “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar*”, (Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021

I Luh Aqnez dkk Sylvia, *Guru Hebat Di Era Milenial*, ed. Jenri Ambarita, 1st ed. (Indramayu: Penerbit Adab, 2020).

Joko Suyanto, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto, —*Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah*,|| INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA 9, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>.

Koehler, Matthew, and Punya Mishra. (2009). *What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?*. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1)

- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020)
- Marince, Isda Pramuniati, and Jubliana Sitompul, “*Pengembangan Media Pembelajaran Pemahaman Membaca Bahasa Prancis Setara A2 Berbasis Techno Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*,” *Media Didaktika* 5, no. 1 (2019)
- Masgumelar, N.K. & Dwiwogo, W.D. 2020. *Development of Game Modification Using Blended Learning in Physical Education, Sports, and Health For Senior High School Students. The 3rd International Conference on Sports Sciences and Health 2019 (ICSSH 2019)*. Atlantis Press.
- Mgs Ahmad Wahyudi and Achmad Lutfi, “*Analisis Reformasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*,” *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 9, no. 2 (2019)
- Miles, Huberman & Sladana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014)
- Moh Rifqi Fuadzi, “*Pembelajaran Al-Qur’an di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2020/2021*” (SKripsi, IAIN Jember, 2021)
- Muhammad Ali and Idris A Batubara, “*MSI Transaction on Education Mengidentifikasi Kendala Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berdasarkan TPACK (Technological , Pedagogical , Content Knowledge) Pada Mata Kuliah Perawatan Kendaraan Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri*” 02, no. 04 (2021)
- Muhammad Zaini, MA., *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras.2009)
- Mundir, *Metode Kualitatif dan kuantitatif*, (Jember: Stain Press, 2013)
- Muntholi’ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1
- Mustafa, P.S. & Roesdiyanto, R. 2021. *Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama. Jendela Olahraga*, 6(1)
- Nayla Rizqiyah, “*Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Sebagai Modernisasi Di Bidang Pendidikan*,” *Niagawan* 10, no. 2 (2021): 159, <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25004>.

- Novananda Fajri, *Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*, (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember), 2023
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV
- Peraturan Pemerintahan Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama*, Pasal 2, ayat (2).
- Priatna, Tedi, Dian Maylawati, Hamdan Sugilar, and Muhammad Ramdhani. (2020). Key Success Factors of E-Learning Implementation in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15 (17)
- Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005
- QS Al-Mujadalah 11.
- Rahmawati, Riski Nurida, and I Made Narsa. 2019. "Penggunaan E-Learning Dengan Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6 (2)
- Reiser, R and Gagne, R. M. 2008. *The selection of Media for Instruction*. Englewood Cliffs, Nj. Educational Technology Publications.
- Rizka Yohana, "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung Dalam Menyusun Perangkat Evaluasi Pembelajaran," 2020
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suryawati, L.N, and Hernandez, "Analisis Keterampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Guru Biologi Sma Negeri Kota Pekanbaru."
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah* (UIN Kyai haji Achmad Siddiq jember, 2021)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1.

UNESCO, “World Teachers’ Day “, Unesco.org, 5 Okteober 2022 (diakses tanggal 14 January 2023).

Universitas Lampung, “*Pendekatan TPACK Dengan Parameter Penguatan Intrinsik Siswa Untuk Implementasi Program Pembelajaran Daring Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas,*” 2021

Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009)

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, metode dan prosedur* (Jakarta: Kencana,2013)

Windi Alya Ramadhani, Nina Novita, Amanda Putri Sari, Dkk, *Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur’an*, IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 2 Juni 2024 e-ISSN: 3025-2180

Woolfolk, A. 2004. *Educational Psychology*. New York: Pearson.

Zida Haniyyah, dkk, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*, Vol. 1, No. 1, Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R. Ilham Maula Malaik
NIM : T20191117
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kontekstualisasi TPACK dalam Pembelajaran Agama Islam: Studi Kasus Di SMA Negeri Jenggawah”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 11 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



R. Ilham Maula Malaik
NIM T20191117

Lampiran 2

NILAI SEBELUM PENERAPAN TPACK DALAM PEMBELAJARAN PAI

DAFTAR NILAI

KELAS / PEMINATAN : XI / 6

| NO | | NAMA | L/P | NILAI | | | | | | | | | |
|------|------|---------------------------------|-----|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| URUT | NIS | | | SUMMATIF TUJUAN PEMBELAJARAN KE - | | | | | | | | | |
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | 6396 | ADITIA | L | 70 | | | | | | | | | |
| 2 | 9398 | AFDILLA IZZATUL AFNIA | P | 78 | | | | | | | | | |
| 3 | 6399 | AGHIL WIRA YUDHA | L | 75 | | | | | | | | | |
| 4 | 6403 | AHMAD DENI | L | 73 | | | | | | | | | |
| 5 | 6404 | AHMAD DIO RAHMADANI | L | 68 | | | | | | | | | |
| 6 | 6425 | ANA AINUR ROHMAH | P | 80 | | | | | | | | | |
| 7 | 6428 | ANANDA DIFTI NATALIA | P | 75 | | | | | | | | | |
| 8 | 6431 | ABI AGUSTIN | P | 78 | | | | | | | | | |
| 9 | 6432 | ANIS MARSELA | P | 74 | | | | | | | | | |
| 10 | 6439 | ARUM DWI JAYANTI | P | 74 | | | | | | | | | |
| 11 | 6441 | ATANA KEYSA RIDLOLLAHU CAMILA | P | 78 | | | | | | | | | |
| 12 | 6443 | AULIA IZZA TIARA SANDI | P | 73 | | | | | | | | | |
| 13 | 6446 | AYUB SAIFULLAH | L | 70 | | | | | | | | | |
| 14 | 6452 | BELA RASTI APRILIA | L | 70 | | | | | | | | | |
| 15 | 6473 | DIKA PRATAMA ARDIANTO | L | 70 | | | | | | | | | |
| 16 | 6474 | DISTIN INDAH NURKUMALA | P | 73 | | | | | | | | | |
| 17 | 6477 | DWI ALIFATUS SHOLEHA | P | 76 | | | | | | | | | |
| 18 | 6500 | FATHUL MUNIR | L | 75 | | | | | | | | | |
| 19 | 6510 | GOFUR | L | 75 | | | | | | | | | |
| 20 | 6518 | IKA RISKA SUPRIYATIN | P | 78 | | | | | | | | | |
| 21 | 6521 | INTAN NURAINI | P | 78 | | | | | | | | | |
| 22 | 6524 | ITA DEVINA DAMAYANTI | P | 80 | | | | | | | | | |
| 23 | 6528 | KAFKA NAYLA FAIZA | P | 75 | | | | | | | | | |
| 24 | 6530 | KASIH LARASATI AGUSTIN | P | 77 | | | | | | | | | |
| 25 | 6532 | KESYA ADELIA AGUSTIN | P | 74 | | | | | | | | | |
| 26 | 6533 | KHARISMA OCTAVIA | P | 70 | | | | | | | | | |
| 27 | 6541 | LULUK LESTARI | P | 70 | | | | | | | | | |
| 28 | 6542 | M ADITYA SAPUTRA | L | 70 | | | | | | | | | |
| 29 | 6546 | M. SAIFUDIN | L | 65 | | | | | | | | | |
| 30 | 6550 | MARCELINA SAFARA PUTRI | P | 73 | | | | | | | | | |
| 31 | 6576 | MUHAMMAD ADITYA FIRMANSYAH | L | 70 | | | | | | | | | |
| 32 | 6606 | NILNA NADIA RAHMAN | P | 70 | | | | | | | | | |
| 33 | 6611 | NOVALIA OCHA AGATHA | P | 72 | | | | | | | | | |
| 34 | 6613 | NOVANDIAN GALANG RAEZA PRASETYO | P | 70 | | | | | | | | | |
| 35 | 6672 | WINDA | P | 78 | | | | | | | | | |
| 36 | 6675 | YUDRIK SIBYANUL HASANI | L | 72 | | | | | | | | | |

L 13
P 23

Lampiran 3

NILAI SETELAH PENERAPAN TPACK DALAM PEMBELAJARAN PAI

DAFTAR NILAI

KELAS / PEMINATAN : XI / 6

| NO | | NAMA | L/P | NILAI | | | | | | | | | |
|--------------------|------|---------------------------------|-----|-----------------------------------|--------------|---|---|---|---|---|---|--|--|
| URUT | NIS | | | SUMMATIF TUJUAN PEMBELAJARAN KE - | | | | | | | | | |
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | 6396 | ADITIA | L | 70 | 85 | | | | | | | | |
| 2 | 9398 | AFDILLA IZZATUL AFNIA | P | 78 | 90 | | | | | | | | |
| 3 | 6399 | AGHIL WIRA YUDHA | L | 75 | 80 | | | | | | | | |
| 4 | 6403 | AHMAD DENI | L | 73 | 80 | | | | | | | | |
| 5 | 6404 | AHMAD DIO RAHMADANI | L | 68 | 80 | | | | | | | | |
| 6 | 6425 | ANA AINUR ROHMAH | P | 80 | 85 | | | | | | | | |
| 7 | 6428 | ANANDA DIFTI NATALIA | P | 75 | 84 | | | | | | | | |
| 8 | 6431 | ABI AGUSTIN | P | 78 | 80 | | | | | | | | |
| 9 | 6432 | ANIS MARSELA | P | 74 | 80 | | | | | | | | |
| 10 | 6439 | ARUM DWI JAYANTI | P | 74 | 85 | | | | | | | | |
| 11 | 6441 | ATANA KEYSA RIDLOLLAHU CAMILA | P | 78 | 90 | | | | | | | | |
| 12 | 6443 | AULIA IZZA TIARA SANDI | P | 73 | 88 | | | | | | | | |
| 13 | 6446 | AYUB SAIFULLAH | L | 70 | 75 | | | | | | | | |
| 14 | 6452 | BELA RASTI APRILIA | L | 70 | 80 | | | | | | | | |
| 15 | 6473 | DIKA PRATAMA ARDIANTO | L | 70 | 86 | | | | | | | | |
| 16 | 6474 | DISTIN INDAH NURKUMALA | P | 73 | 80 | | | | | | | | |
| 17 | 6477 | DWI ALIFATUS SHOLEHA | P | 76 | 80 | | | | | | | | |
| 18 | 6500 | FATHUL MUNIR | L | 75 | 85 | | | | | | | | |
| 19 | 6510 | GOFUR | L | 75 | 85 | | | | | | | | |
| 20 | 6518 | IKA RISKA SUPRIYATIN | P | 78 | 88 | | | | | | | | |
| 21 | 6521 | INTAN NURAINI | P | 78 | 89 | | | | | | | | |
| 22 | 6524 | ITA DEVINA DAMAYANTI | P | 80 | 86 | | | | | | | | |
| 23 | 6528 | KAFKA NAYLA FAIZA | P | 75 | 90 | | | | | | | | |
| 24 | 6530 | KASIH LARASATI AGUSTIN | P | 77 | 89 | | | | | | | | |
| 25 | 6532 | KESYA ADELIA AGUSTIN | P | 74 | 85 | | | | | | | | |
| 26 | 6533 | KHARISMA OCTAVIA | P | 70 | 80 | | | | | | | | |
| 27 | 6541 | LULUK LESTARI | P | 70 | 80 | | | | | | | | |
| 28 | 6542 | M ADITYA SAPUTRA | L | 70 | 74 | | | | | | | | |
| 29 | 6546 | M. SAIFUDIN | L | 65 | 70 | | | | | | | | |
| 30 | 6550 | MARCELINA SAFARA PUTRI | P | 73 | 85 | | | | | | | | |
| 31 | 6576 | MUHAMMAD ADITYA FIRMANSYAH | L | 70 | 80 | | | | | | | | |
| 32 | 6606 | NILNA NADIA RAHMAN | P | 70 | 80 | | | | | | | | |
| 33 | 6611 | NOVALIA OCHA AGATHA | P | 72 | 85 | | | | | | | | |
| 34 | 6613 | NOVANDIAN GALANG RAEZA PRASETYO | P | 70 | 80 | | | | | | | | |
| 35 | 6672 | WINDA | P | 78 | 85 | | | | | | | | |
| 36 | 6675 | YUDRIK SIBYANUL HASANI | L | 72 | 88 | | | | | | | | |
| RATA - RATA | | | | 73.53 | 83.11 | | | | | | | | |

Lampiran 4

PANDUAN WAWANCARA TERBUKA

1. Bagaimana penerapan model TPACK dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Jenggawah?
2. Apa saja peran guru terhadap peserta didik dalam mengintegrasikan TPACK dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana siswa merespons penerapan TPACK dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana penerapan TPACK mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung penerapan TPACK di SMA Negeri Jenggawah?
6. Apakah sumber daya yang tersedia di SMA Negeri Jenggawah memadai untuk mendukung penerapan TPACK dalam pembelajaran PAI?
7. Bagaimana kolaborasi antara guru PAI dan guru lain dalam penerapan TPACK di SMA Negeri Jenggawah?
8. Bagaimana peran pelatihan dan pengembangan profesional dalam meningkatkan kompetensi guru PAI terkait TPACK?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

OBSERVASI TERTUTUP

FORM OBSERVASI

Judul Penelitian:

Kontekstualisasi TPACK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Jenggawah

Tujuan Observasi:

Mengamati penerapan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam proses pembelajaran PAI di kelas, untuk melihat bagaimana guru mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran sehari-hari

A. Identitas Observasi

Nama Pengamat : R ILHAM MAULA MALAIK
Hari, Tanggal Observasi : Jumat, 22 Mei 2024
Mata Pelajaran / Jam ke : Pendidikan Agama Islam
Guru Pengampu :
Kelas / Peminatan : XI
Jumlah Siswa dalam Kelas : 36

B. Indikator Observasi TPACK

1. Technological Knowledge (TK)

Guru menggunakan alat teknologi (komputer, proyektor, aplikasi, perangkat lunak, dll.) untuk mendukung pembelajaran.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian : ~~powerpoint~~, proyektor, laptop.

Guru memanfaatkan media digital (video, audio, presentasi) untuk menjelaskan materi PAI

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian : powerpoint, video.

Siswa menggunakan perangkat teknologi (misalnya tablet, komputer) untuk kegiatan pembelajaran.

- o ~~Ya~~ / Tidak
- o Uraian :

Teknologi yang digunakan oleh guru relevan dengan tujuan pembelajaran PAI.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

2. Pedagogical Knowledge (PK)

Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai (diskusi, ceramah, tanya jawab, praktik) untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi PAI.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian : Diskusi dan tanya jawab.

Guru mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan strategi pedagogi yang mengintegrasikan teknologi.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

Guru memberikan instruksi yang jelas terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

Guru mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik melalui teknologi maupun metode tradisional.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

3. Content Knowledge (CK)

Guru menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi ajar PAI.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

Guru mampu menjelaskan konsep agama Islam dengan jelas dan mendalam.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

Guru mengaitkan materi PAI dengan contoh-contoh kehidupan nyata yang relevan bagisiswa.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian : *Pevagangan Video.*

4. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

Guru mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten PAI secara harmonis selama pembelajaran.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

Guru menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi PAI.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

Pembelajaran berlangsung lebih efektif dengan adanya penggunaan teknologi.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

Guru memberikan umpan balik kepada siswa melalui teknologi (misalnya penggunaan aplikasi untuk evaluasi).

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

5. Sikap dan Respons Siswa

Siswa tampak antusias dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi.

- o Ya / ~~Tidak~~

- o Uraian :

Siswa aktif menggunakan teknologi yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi.

- o ~~Ya~~ / Tidak
- o Uraian :

Teknologi yang digunakan membantu siswa dalam memahami materi PAI.

- o Ya / ~~Tidak~~
- o Uraian :

6. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan hasil observasi, bagaimana penerapan TPACK dalam pembelajaran PAI di kelas?

Uraian : Siswa banyak antusias. Karena pembelajaran menggunakan teknologi. Banyak powerpoint, penayangan video dan Quizizz. Siswa terkadang masih memiliki pakat atau pada saat mengerjakan soal menggunakan Quizizz. (Mauya beberapa siswa).

7. Catatan Tambahan

Catat kejadian-kejadian unik atau tidak terduga selama proses pembelajaran.

Uraian : - takes time (karena harus menyalakan proyektor).
- pencahayaan di ruangan terlalu terang sehingga proyektor terlihat kurang jelas dan gelap.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI JENGGAWAH
Jalan Tempurejo 76 ☎ 0331 – 757128 Jenggawah 68171
Laman: smanegerijenggawah.sch.id | surel: sman1jenggawah@yahoo.co.id
JEMBER



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/286/101.6.5.12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISWO SURYONO, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196911251994121003
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Jenggawah
NPSN : 20549657

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : R ILHAM MAULA MALAIK
NIM : T20191117
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMAN Jenggawah dengan judul:
"KONTEKSTUALISASI TPACK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KASUS DI SMA NEGERI JENGGAWAH".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Agustus 2024
Kepala Sekolah,

SISWO SURYONO, S.Pd., M.Pd.
NIP-196911251994121003

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : R. Ilham Maula Malaik
NIM : T20191117
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 22 Mei 2000
Alamat : Jl. Soekarno Hatta Gg. Langgar Perum City Home
Blok A-2, Mojongapi, Kabupaten Jombang
No HP : 0813-5814-9899
Email : revaldiilham0@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SD Kaliwungu 1 : 2013
2. SMP Darul Ulum 1 : 2016
3. SMA Darul Ulum 1 : 2019
4. UIN KHAS : 2019 - sekarang
Riwayat Organisasi : Pengurus Panti Asuhan Cahaya Darul Ulum